

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 f
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements as of December 31, 2015

and for the year then ended with independent auditors' report

TOTO

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SURYA TOTO INDONESIA TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA TOTO INDONESIA TBK
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertandatangan dibawah ini.

We, the undersigned:

Nama
Alamat kantor
Alamat domisili
Telepon
Jabatan

Hanafi Atmadiredja
Jl. Tomang Raya No. 16-18, Jakarta
Jl. Ruby II Blok G No.61, Kebayoran Lama, Jakarta
(62-21) 29298686
Presiden Direktur / President Director

Name
Office address
Domicile address
Telephone number
Position

Nama
Alamat kantor
Alamat domisili
Telepon
Jabatan

Setia Budi Purwadi
Jl. Tomang Raya No. 16-18, Jakarta
Taman Semanan Indah NQ/60, Jakarta
(62-21) 29298686
Direktur Keuangan / Finance Director

Name
Office address
Domicile address
Telephone number
Position

menyatakan bahwa:

certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Surya Toto Indonesia Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk;
2. The Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk has been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk has been completely and properly disclosed;
b. The Financial Statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts.
4. We are responsible for the internal control system of PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2016 / March 29, 2016
PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk


Hanafi Atmadiredja
Presiden Direktur / President Director



Setia Budi Purwadi
Direktur Keuangan / Finance Director

P.T. SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

Jl. Tomang Raya No. 16 Jakarta 11430 - Indonesia
Tel. : +62-21-29298686
Fax : +62-21-5682282, 5601296

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 89	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-606/PSS/2016

**Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Toto Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-606/PSS/2016

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Surya Toto Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Surya Toto Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-606/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-606/PSS/2016 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Toto Indonesia Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widajaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

29 Maret 2016/March 29, 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 January 1, 2014/ December 31, 2013	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	(Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2m,4,36	167.008.027.010	84.043.058.194	252.491.009.837	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2m,5,36				Trade receivables
Pihak-pihak berelasi	2l,30	511.614.066.146	509.077.007.660	427.451.771.875	Related parties
Pihak ketiga		11.414.480.027	10.455.121.466	22.570.614.650	Third parties
Piutang lain-lain	2m,6,36				Other receivables
Pihak-pihak berelasi	2l,30	13.968.215.906	10.804.655.214	6.905.932.417	Related parties
Pihak ketiga		8.593.319.373	16.174.202.159	5.177.260.692	Third parties
Persediaan, neto	2e,7	603.335.063.226	452.112.191.566	359.986.764.460	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	8a	2.051.140.641	-	-	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	2f,9	30.078.293.035	32.338.071.780	15.215.160.625	Prepayments
TOTAL ASET LANCAR		1.348.062.605.364	1.115.004.308.039	1.089.798.514.556	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	2h,8e	73.286.778.494	77.113.696.618	49.280.471.060	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	2g,10	875.127.024.145	807.117.366.092	558.782.969.187	Fixed assets, net
Aset tidak lancar lainnya	2m,2p,11,30,36	143.064.451.202	63.151.553.641	65.840.250.718	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.091.478.253.841	947.382.616.351	673.903.690.965	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		2.439.540.859.205	2.062.386.924.390	1.763.702.205.521	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 January 1, 2014/ December 31, 2013	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	(Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2m,12,36	175.000.000.000	135.000.000.000	141.094.512.189	Short-term borrowings
Utang usaha	2m,13,36				Trade payables
Pihak-pihak berelasi	2l,30	18.498.968.435	15.724.152.180	14.794.365.846	Related parties
Pihak ketiga		200.490.533.316	230.266.785.684	193.564.391.602	Third parties
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	2l,2m,18,30,36	14.629.874.976	14.080.978.729	12.850.710.576	Other payables to related parties
Utang pajak	2h,8b	19.459.237.197	26.246.504.723	11.898.394.917	Taxes payable
Utang dividen interim	2m,23,36	147.315.700	275.136.000	49.536.000.000	Interim dividend payables
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
jangka pendek	2m,14,36	66.175.767.328	57.300.463.136	44.683.271.384	benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	2m,15,36	17.013.504.231	23.969.768.164	3.331.329.191	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka					
panjang yang akan jatuh tempo					Current maturities
dalam waktu satu tahun:					of long-term debts:
Utang sewa pembiayaan	2i,2m,16,36	4.912.970.382	2.915.404.418	1.800.392.643	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka pendek lainnya	2m,17,36	43.791.185.882	23.035.621.870	22.941.461.071	Other current liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		560.119.357.447	528.814.814.904	496.494.829.419	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah					Long-term debts, net
dikurangi bagian jangka pendek:					of current maturities:
Utang sewa pembiayaan	2i,2m,16,36	5.179.332.472	3.730.342.011	2.154.413.791	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
jangka panjang	2j,19	382.699.250.180	403.944.136.981	281.976.117.498	benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		387.878.582.652	407.674.478.992	284.130.531.289	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		947.997.940.099	936.489.293.896	780.625.360.708	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham: nilai nominal					Share capital: par value of Rp50
Rp50 (2013: Rp100) per saham;					(2013: Rp100) each;
Modal dasar: 3.000.000.000					Authorized capital:
saham (2013: 1.500.000.000					3,000,000,000 shares;
saham); modal ditempatkan dan					(2013: 1,500,000,000 shares)
disetor penuh: 1.032.000.000 saham					issued and paid-up
(2014: 990.720.000 saham;					capital: 1,032,000,000 shares
2013: 495.360.000 saham)	20	51.600.000.000	49.536.000.000	49.536.000.000	(2014: 990,720,000 shares;
Tambahan modal disetor	21	146.970.000.000	426.000.000	426.000.000	2013: 495,360,000 shares)
Cadangan umum	22	9.907.200.000	9.907.200.000	9.907.200.000	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain:					General reserve
Keuntungan yang belum					Other comprehensive income:
direalisasi atas aset keuangan					Unrealized gain on available-
yang tersedia untuk dijual, neto	2m,11	5.817.000.000	4.789.500.000	3.979.500.000	for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas imbalan					Actuarial losses of
pasca kerja, neto	19	(57.161.564.225)	(108.884.972.178)	(54.106.725.136)	post-employment benefits, net
Saldo laba		1.334.410.283.331	1.170.123.902.672	973.334.869.949	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		1.491.542.919.106	1.125.897.630.494	983.076.844.813	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.439.540.859.205	2.062.386.924.390	1.763.702.205.521	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)	
PENJUALAN NETO	2.278.673.871.193	2k,24	2.053.630.374.083	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.708.574.245.367)	2k,25	(1.522.595.960.036)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	570.099.625.826		531.034.414.047	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	12.145.705.083	2k,26	10.522.188.408	Other income
Beban usaha	(166.745.857.801)	2k,27	(139.683.504.389)	Operating expenses
Beban lainnya	(19.780.422.963)	2k,28	(8.197.047.589)	Other expenses
LABA USAHA	395.719.050.145		393.676.050.477	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	5.072.406.149	29	7.979.825.456	Financial income
Pajak atas pendapatan keuangan	(1.014.481.229)	2h	(1.595.965.091)	Tax on finance income
Biaya keuangan	(18.203.078.448)	29	(15.434.350.502)	Financial cost
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	381.573.896.617		384.625.560.340	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(96.337.115.958)	2h,8c	(88.764.527.617)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	285.236.780.659		295.861.032.723	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan/(kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	68.964.543.937	19	(73.037.662.723)	Re-measurement gain/(loss) of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(17.241.135.984)	8c	18.259.415.681	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	1.370.000.000	11	1.080.000.000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Pajak penghasilan terkait	(342.500.000)	8c	(270.000.000)	Related income tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	337.987.688.612		241.892.785.681	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham	282	2n	299	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ General reserve	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2014		49.536.000.000	426.000.000	9.907.200.000	3.979.500.000	971.801.713.675	1.035.650.413.675	Balance as of January 1, 2014
Perubahan kebijakan akuntansi (Catatan 19 dan 38)		-	-	-	(54.106.725.136)	1.533.156.274	(52.573.568.862)	Change in accounting policies (Notes 19 and 38)
Saldo 1 Januari 2014, disajikan kembali		49.536.000.000	426.000.000	9.907.200.000	(50.127.225.136)	973.334.869.949	983.076.844.813	Balance as of January 1, 2014, as restated
Dividen kas tahunan	23	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)	Annual cash dividend
Dividen kas interim	23	-	-	-	-	(49.536.000.000)	(49.536.000.000)	Interim cash dividend
Laba tahun 2014		-	-	-	-	295.861.032.723	295.861.032.723	Profit for 2014
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	11	-	-	-	810.000.000	-	810.000.000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Kerugian pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto	19	-	-	-	(54.778.247.042)	-	(54.778.247.042)	Re-measurement loss of employee benefits liability, net
Saldo 31 Desember 2014, disajikan kembali		49.536.000.000	426.000.000	9.907.200.000	(104.095.472.178)	1.170.123.902.672	1.125.897.630.494	Balance as of December 31, 2014, as restated
Penawaran umum terbatas	20	2.064.000.000	-	-	-	-	2.064.000.000	Limited public offering
Dividen kas tahunan	23	-	-	-	-	(69.350.400.000)	(69.350.400.000)	Annual cash dividend
Dividen kas interim	23	-	-	-	-	(51.600.000.000)	(51.600.000.000)	Interim cash dividend
Laba tahun 2015		-	-	-	-	285.236.780.659	285.236.780.659	Profit for 2015
Agio yang timbul dari penawaran umum terbatas	21	-	146.544.000.000	-	-	-	146.544.000.000	Premium on shares issued in limited public offering
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	11	-	-	-	1.027.500.000	-	1.027.500.000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto	19	-	-	-	51.723.407.953	-	51.723.407.953	Re-measurement gain of employee benefits liability, net
Saldo 31 Desember 2015		51.600.000.000	146.970.000.000	9.907.200.000	(51.344.564.225)	1.334.410.283.331	1.491.542.919.106	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.336.612.381.558		Cash received from customers
Pembayaran kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(1.381.446.849.835)		Suppliers
Pegawai	(591.808.099.864)		Employees
			Cash generated by operating activities
Kas tersedia dari aktivitas operasi	363.357.431.859		Interest received
Penerimaan bunga	5.072.406.149	29a	Income tax refund
Penerimaan pengembalian pajak	7.438.304.535		Interest paid
Pembayaran bunga	(17.683.633.426)		Income taxes paid
Pembayaran pajak penghasilan	(117.555.370.638)		
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	240.629.138.479		Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	2.593.491.522	10	Proceeds from sale of fixed assets
Uang muka investasi pada entitas asosiasi	(68.738.150.000)	11	Advance payments of investment in associates
Pembelian aset tetap	(160.020.207.353)	10	Acquisition of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(226.164.865.831)		Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penawaran umum terbatas saham	148.608.000.000	21	Receipts from limited public offering of shares
Penerimaan/(pembayaran) pinjaman jangka pendek	40.000.000.000		Withdrawal/(payment) of short-term borrowings
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.878.673.444)		Payment of obligations under finance lease
Pembayaran dividen	(115.228.630.388)		Payment of dividends
Kas netto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	68.500.696.168		Net cash provided by/(used in) financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	82.964.968.816		NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	84.043.058.194		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	167.008.027.010	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Toto Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No.1, tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi, S.H., No. 88, tahun 1977. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/111/13 tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 21 November 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 2 yang didokumentasikan dalam akta No. 89 notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. tanggal 9 Juli 2015 mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I"). Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0954944 tanggal 6 Agustus 2015 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-3538704.AH.01.11 tanggal 6 Agustus 2015 (Catatan 20).

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasi komersil sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No.18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 22 September 1990, BAPEPAM-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal sebesar Rp2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta).

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Surya Toto Indonesia Tbk (the "Company") was established on July 11, 1977, within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967 based on the notarial deed No. 88, year 1977 of Kartini Mulyadi, S.H.. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/111/13 dated June 8, 1978 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 21, 1978 of the Republic of Indonesia. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment is in relation to the changes of article 4 paragraph 2 of which were documented in the notarial deed No. 89 dated July 9, 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. regarding to the increase of issued and paid-up capital due to Limited Public Offering I ("PUT I"). The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0954944 dated August 6, 2015 and registered in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-3538704.AH.01.11 dated August 6, 2015 (Note 20).

In accordance with the Company's articles of association, the Company's principal activities consist of manufacturing and selling sanitary, fittings and kitchen system products and other activities related to those products. The Company started its commercial operations in February 1979.

The head office of the Company is located in the Toto Building, Jalan Tomang Raya No. 18, West Jakarta, while the factories of the Company are located in Tangerang.

PT Marindo Inticor is the ultimate parent company of the Company and PT Multifortuna Asindo is the immediate parent company of the Company.

b. The Company's public share offering

On September 22, 1990, BAPEPAM-LK (now Financial Services Authority ("OJK")) approved the Company's public offering of 2,687,500 shares at a total nominal value of Rp2,687,500,000. Since October 30, 1990, the Company has listed the offered shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 2 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 4 Juni 2012 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp100 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 49.536.000 saham menjadi 495.360.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta No. 11 notaris Muliani, S.H., M.Kn. tanggal 20 Juni 2014 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 menjadi Rp50 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 495.360.000 saham menjadi 990.720.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta No. 89 notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. tanggal 9 Juli 2015 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. Peng-P-00137/BEI.PNG/07.2015, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan sebanyak 41.280.000 lembar saham baru melalui PUT I. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 20).

c. Karyawan, dewan komisaris, direksi dan komite audit

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mempekerjakan 3.958 karyawan tetap (2014: 3.806 karyawan tetap) (tidak diaudit).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja
Wakil Komisaris Utama	Kazuo Watanabe
Komisaris	Umarsono Andy
Komisaris Independen	Segara Utama
Komisaris Independen	Achmad Kurniadi

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public share offering (continued)

Based on notarial deed No. 2 of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., dated June 4, 2012 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, the Company decided to split the par value of shares from Rp1,000 per share to Rp100 per share, and the Company's number of shares from 49,536,000 shares to 495,360,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on notarial deed No. 11 of Muliani, S.H., M.Kn. dated June 20, 2014 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, the Company decided to split the par value of shares from Rp100 per share to Rp50 per share, and the Company's number of shares from 495,360,000 shares to 990,720,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on notarial deed No. 89 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. dated July 9, 2015 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. Peng-P-00137/BEI.PNG/07.2015, the Company decided to increase its issued and paid-up capital by reissued 41,280,000 shares through PUT I. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 20).

c. Employees, boards of commissioners and directors and audit committee

As of December 31, 2015, the Company had 3,958 permanent employees (2014: 3,806 permanent employees) (unaudited).

The composition of the boards of commissioners and directors and audit committee is as follows:

	2014
	<u>Board of Commissioners</u>
Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner
Soichi Abe	Vice President Commissioner
Umarsono Andy	Commissioner
Segara Utama	Independent Commissioner
Achmad Kurniadi	Independent Commissioner

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, dewan komisaris, direksi dan komite audit (lanjutan)

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2015
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Hanafi Atmadiredja
Wakil Direktur Utama	Yuji Inoue
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Yutaka Hirota
Direktur	Juliawan Sari
Direktur	Ferry Prajogo
Direktur	Setia Budi Purwadi
Direktur	Yasuo Izuishi
Direktur	Anton Budiman
Direktur	Hiroshi Tanie
Direktur Independen	Fauzie Munir
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Segara Utama
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Ariefuddin Amas

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi dewan komisaris dan direksi.

d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan - Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Seperti yang diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, boards of commissioners and directors and audit committee (continued)

The composition of the boards of commissioners and directors and audit committee is as follows (continued):

	2014	
		<u>Board of Directors</u>
Hanafi Atmadiredja		President Director
Yuji Inoue		Vice President Director
Benny Suryanto		Director
Yutaka Hirota		Director
Juliawan Sari		Director
Ferry Prajogo		Director
Setia Budi Purwadi		Director
Kazuo Watanabe		Director
Anton Budiman		Director
Hiroshi Tanie		Director
Fauzie Munir		Independent Director
		<u>Audit Committee</u>
Segara Utama		Chairman
Gunawan Sumana		Member
Ariefuddin Amas		Member

Key management personnel of the Company are the boards of commissioners and directors.

d. Approval and authorization for the issuance of financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on March 29, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2015.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan
(lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif 1 Januari 2015.

Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang tercakup dalam laporan keuangan, kecuali untuk pengaruh atas penerapan beberapa SAK baru atau revisian efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of presentation of the financial
statements (continued)

The financial statements have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" effective January 1, 2015.

The revision to PSAK No. 1 introduce a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified ("recycled") to profit or loss at a future point in time, such as loss or gain on available-for-sale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed assets. The revisions affect presentation only and have no impact on the financial position or performance of the Company.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for the effects of the adoption of several new and amended SAKs effective January 1, 2015, as disclosed in this Note.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp13.795/AS\$1, Rp114,52/JPY1 dan Rp15.069,68/EUR1 (2014: Rp12.440/AS\$1, Rp104,25/JPY1 dan Rp15.133,27/EUR1).

c. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Foreign currency transactions and balances

The Company's accounting records are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia at that date. Exchange gains or losses arising from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The exchange rates for the major foreign currencies used as at December 31, 2015 were Rp13,795/US\$1, Rp114.52/JPY1 and Rp15,069.68/EUR1 (2014: Rp12,440/US\$1, Rp104.25/JPY1 and Rp15,133.27/EUR1).

c. Segment information

Segment information is presented based on the classification of type of products into overseas and domestic markets.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturity of not more than three months since the placement date and free from any restriction on use.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi melalui proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan atas keusangan persediaan dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

g. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan, yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

Allowance for inventories obsolescence and diminution in value of inventories is determined based on the aging analysis of the inventories and review of their physical condition as of statement of financial position date.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

g. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of fixed assets includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs, that do not meet the recognition criteria, are recognized as profit or loss as incurred.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Year
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor	5

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya pinjaman yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut, jika ada. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

Depreciation is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and structures</i>
<i>Machinery</i>
<i>Factory tools</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

Construction in progress represents the accumulated cost of materials, equipment and other costs, including borrowing cost relating directly to the construction of those fixed assets, if any. These costs are transferred to the relevant fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

At each financial year end, the fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengelolaan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengelolaan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

h. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan sehubungan dengan penerapan awal PSAK tersebut.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the statement of financial position and were amortized over the shorter between the land rights' legal life and the economic life of the land.

h. Income tax

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. There was no impact to the financial position and performance upon initial adoption of the said PSAK.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

h. Income tax (continued)

Pajak kini

Current tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

h. Income tax (continued)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

- i. *where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. *in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

h. Income tax (continued)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Deferred tax (continued)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini berdasarkan jumlah neto.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

i. Sewa

i. Leases

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee*:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) tanggal 25 Maret 2003.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Berdasarkan revisi atas PSAK tersebut, keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lain ("PKL") dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company as a *lessee*:

- i) Under a finance lease, the Company recognizes assets and liabilities in its statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets and the lease terms, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease terms.
- ii) Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

j. Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liability based on the provisions of Labor Law No. 13 Year 2003 (Law No. 13/2003) dated March 25, 2003.

Effective on January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", retrospectively. Under the revised PSAK, the actuarial gains or losses incurred are recognized to Other Comprehensive Income ("OCI") and is presented in the equity section. Past service cost is recognized immediately to profit or loss.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

j. Employee benefits (continued)

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation (derived using a discount rate based on high quality corporate bonds) at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya imbalan pasti terdiri dari:

The cost of providing benefits under the defined benefit plans is determined separately for each plan using the projected unit credit method. Defined benefit costs comprise the following:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

- Service cost
- Net interest on the net defined benefit liability or asset
- Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen, dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on settlements are recognised as expense in profit or loss. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between: (i) the date of the plan amendment or curtailment occurs, and (ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on high quality corporate bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam *asset ceiling* (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan pasti) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul. Pengukuran kembali diakui sebagai bagian dari ekuitas dan tidak diklasifikasikan kembali ke laba rugi pada periode berikutnya.

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are recognized under equity section and are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Perusahaan tertentu mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Employee benefits (continued)

The Company recognize gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

k. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using Effective Interest Rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

m. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK No. 55 (Revisi 2014), antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No. 60 (Revisi 2014), antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK No. 68 memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

m. Financial instruments

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", and PSAK No. 68 "Fair Value Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PSAK No. 55 (Revised 2014), among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (Revised 2014), among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

PSAK No. 68 provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (keanggotaan klub berupa saham dan setoran jaminan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

The adoption of these revised PSAKs has no significant impact on the financial reporting and related disclosures in the financial statements.

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial year end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that a company commits to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets (club membership in form of shares and security deposits).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya - keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Loans and receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - security deposits are included in this category.
- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company's financial asset classified as AFS financial asset is other non-current assets - the club membership in form of shares which does not have an active market.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak-pihak berelasi, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term borrowings, trade payables, other payables to related parties, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities excluding advances received from customers and obligations under finance lease.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak-pihak berelasi, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang sewa pembiayaan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

- Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's short-term borrowings, trade payables, other payables to related parties, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities excluding advances received from customers and obligations under finance lease are included in this category.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

m. Financial instruments (continued)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

iii. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

iv. Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments which do not have an active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

v. Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

- Aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi
Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

- Financial assets carried at amortized cost
For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets
(continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan atau berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

- Available-for-sale financial assets

In the case of equity investment classified as an available-for-sale financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is reclassified from equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)
Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

n. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp285.236.780.659. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 1.011.360.000 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets
(continued)

- Available-for-sale financial assets (continued)
In the case of a debt instrument classified as an available-for-sale financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

n. Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Profit for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2015 was Rp285,236,780,659. The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the year ended December 31, 2015 was 1,011,360,000 shares.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengaturan Nilai Wajar" (Catatan 2m).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial reporting and related disclosures in the financial statements.

The Company assesses at end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, refer to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" (Note 2m).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Investment in associates

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Company's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Company's share of net assets of the associate since the acquisition date. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi Perusahaan mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif Perusahaan. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Investment in associates (continued)

The profit or loss reflects the Company's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Company's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

After application of the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associate. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenalkan entitas menggunakan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

t. Accounting standards issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date.

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *Amendments to PSAK No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.*

The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 Aset Tetap dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

- Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- Amendments to PSAK No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 Property, Plant and Equipment and PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016 (lanjutan).

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

- Amendments to PSAK No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016 (continued).

As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

- Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi: Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

- Amendments to PSAK No. 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard ("ISAK") No. 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, effective January 1, 2016.

This interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that: An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.

Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

- PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, terkait dengan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada aset dan liabilitas keuangan, tetapi juga pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

- PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, relating with editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.
- PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

3. SOURCES OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, the uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustments to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgments which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determined classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung sebagai Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dalam periode terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

3. SOURCES OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future development may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Further details are disclosed in Note 5.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement age and mortality rates. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately to Other Comprehensive Income and is presented under equity section in the statement of financial position in the period in which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 19.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap dari 4 sampai 20 tahun (Catatan 2g). Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan atas keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

3. SOURCES OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years (Note 2g). The estimated useful lives of fixed assets is based on the Company's common life expectancies applied in the industries. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Further details are disclosed in Note 10.

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	87.874.300	103.387.102	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	62.205.598	U.S. Dollar
	87.874.300	165.592.700	
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga:			Third parties:
Rekening Rupiah:			Rupiah accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.518.106.722	3.087.248.740	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.121.385.443	4.046.405.487	PT Bank Central Asia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi			The Bank of Tokyo-Mitsubishi
UFJ Ltd., Jakarta	2.956.898.835	1.211.671.753	UFJ Ltd., Jakarta
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	2.455.545.702	1.737.674.917	(Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	1.638.621.009	975.181.493	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Resona Perdania	1.616.475.722	374.864.585	PT Bank Resona Perdania
PT Bank National Nobu Tbk	20.998.129	90.608.940	PT Bank National Nobu Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.628.862	9.625.987	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	-	36.361.107	Citibank N.A., Jakarta
	23.337.660.424	11.569.643.009	
Rekening Dolar Amerika Serikat:			U.S. Dollar Accounts:
PT Bank Mizuho Indonesia	40.669.903.619	19.803.339.874	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Resona Perdania	11.275.288.760	4.419.002.856	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk	547.366.701	12.362.126	PT Bank Central Asia Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi			The Bank of Tokyo-Mitsubishi
UFJ Ltd., Jakarta	357.959.695	77.801.626	UFJ Ltd., Jakarta
	52.850.518.775	24.312.506.482	
Rekening Yen Jepang:			Japanese Yen Accounts:
The Bank of Tokyo-Mitsubishi			The Bank of Tokyo-Mitsubishi
UFJ Ltd., Jakarta	1.646.254.203	921.317.298	UFJ Ltd., Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia	798.701.989	1.720.829.522	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Resona Perdania	63.117.813	57.571.020	PT Bank Resona Perdania
	2.508.074.005	2.699.717.840	
Rekening Euro:			Euro Account:
PT Bank Central Asia Tbk	723.899.506	295.598.163	PT Bank Central Asia Tbk
	79.420.152.710	38.877.465.494	
Deposito jangka pendek -			
Rekening Rupiah:			Short-term deposits - Rupiah Account:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.500.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi			The Bank of Tokyo-Mitsubishi
UFJ Ltd., Jakarta	20.000.000.000	-	UFJ Ltd., Jakarta
PT Bank Resona Perdania	-	45.000.000.000	PT Bank Resona Perdania
	87.500.000.000	45.000.000.000	
Total kas dan setara kas	167.008.027.010	84.043.058.194	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun untuk kas di bank selama tahun 2015 berkisar antara 0,009% sampai dengan 0,92% untuk rekening Rupiah (2014: 0,01% sampai dengan 0,51%) dan 0,00002% sampai dengan 0,09% untuk rekening mata uang asing (2014: 0,001% sampai dengan 0,06%).

In 2015, cash in banks earned interest at annual rates ranging from 0.009% to 0.92% for the Rupiah accounts (2014: from 0.01% to 0.51%) and from 0.00002% to 0.09% for the foreign currency accounts (2014: from 0.001% to 0.06%).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, deposito berjangka memperoleh bunga dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berkisar antara 4,65% sampai dengan 8,25% per tahun dan Bank of Tokyo Mitsubishi berkisar antara 7,50% sampai dengan 7,75% per tahun. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka dari PT Bank Resona Perdania sebesar 5,10% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2015, the short-term deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk earned interest at annual rates ranging from 4.65% to 8.25% and from Bank of Tokyo Mitsubishi earned interest at annual rates ranging from 7.50% to 7.75%. Whereas as of December 31, 2014, the short-term deposits in PT Bank Resona Perdania earned interest at annual rates 5.10%.

5. PIUTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang:

5. TRADE RECEIVABLES

The following is an analysis of trade receivables by currency:

Keterangan	2015		2014		Descriptions
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)					Related parties: (Note 30)
<u>Domestik:</u>					<u>Domestic:</u>
Rupiah:					Rupiah:
PT Surya Pertiwi		473.216.199.967		465.526.848.520	PT Surya Pertiwi
PT Dian Surya Global		1.232.550		-	PT Dian Surya Global
Total piutang domestik		473.217.432.517		465.526.848.520	Total domestic receivables
<u>Luar negeri:</u>					<u>Overseas:</u>
Dolar Amerika Serikat:					U.S. Dollar:
Toto Asia Oceania	667.555	9.208.921.225	808.704	10.060.277.760	Toto Asia Oceania
Toto Vietnam Co., Ltd	519.394	7.165.040.230	398.603	4.958.621.320	Toto Vietnam Co., Ltd
W. Atelier Sdn., Bhd	361.171	4.982.353.945	195.441	2.431.286.040	W. Atelier Sdn., Bhd.
Toto India Industries Pvt. Ltd	265.011	3.655.826.745	88.719	1.103.664.360	Toto India Industries Pvt. Ltd
Toto USA Inc.	221.349	3.053.509.455	232.607	2.893.631.080	Toto USA Inc.
W. Atelier Pte., Ltd	215.061	2.966.766.495	930.670	11.577.534.800	W. Atelier Pte., Ltd.
Toto (H.K.), Ltd	207.667	2.864.766.265	150.642	1.873.986.480	Toto (H.K.), Ltd
Taiwan Toto Co., Ltd	152.221	2.099.888.695	260.624	3.242.162.560	Taiwan Toto Co., Ltd
Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd	37.935	523.313.325	252.882	3.145.852.080	Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	25.863	356.780.085	52.647	654.928.680	Others (below Rp500 million each)
	2.673.227	36.877.166.465	3.371.539	41.941.945.160	
Yen Jepang:					Japanese Yen:
Toto Aquatechno Ltd	7.436.907	851.674.590	11.520.565	1.201.018.901	Toto Aquatechno Ltd
Toto Limited, Jepang	5.823.706	666.930.811	3.905.948	407.195.079	Toto Limited, Japan
Toto Bath Create	7.525	861.763	-	-	Toto Bath Create
	13.268.138	1.519.467.164	15.426.513	1.608.213.980	
Total piutang luar negeri		38.396.633.629		43.550.159.140	Total overseas receivables
Total piutang pihak-pihak berelasi		511.614.066.146		509.077.007.660	Total trade receivables - related parties
Pihak ketiga:					Third parties:
<u>Domestik:</u>					<u>Domestic:</u>
Rupiah		4.967.814.422		4.640.180.306	Rupiah
<u>Luar negeri:</u>					<u>Overseas:</u>
Dolar Amerika Serikat	467.319	6.446.665.605	467.439	5.814.941.160	U.S. Dollar
Total piutang usaha pihak ketiga		11.414.480.027		10.455.121.466	Total trade receivables - third parties
Total piutang usaha		523.028.546.173		519.532.129.126	Total trade receivables

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Laba atau rugi penjualan barang bekas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2015	2014
Hasil penjualan	63.726.016.163	57.177.976.747
Beban pokok penjualan	(65.536.592.538)	(54.549.303.970)
(Rugi)/laba penjualan barang bekas (Catatan 26 dan 28)	(1.810.576.375)	2.628.672.777

Selama 2015, tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan (2014: RpNihil). Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tidak diperlukan.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Gain or loss on sales of scrap are as follows:

	2015	2014	
	63.726.016.163	57.177.976.747	Proceeds
	(65.536.592.538)	(54.549.303.970)	Cost of goods sold
(Loss)/gain on sales of scrap (Notes 26 and 28)	(1.810.576.375)	2.628.672.777	

During 2015, none of the other receivables were written off by the Company (2014: RpNil). Management believes that all other receivables are collectible, and accordingly, no allowance for impairment of other receivables was considered necessary.

7. PERSEDIAAN

	2015	2014
Barang jadi	202.016.711.955	130.833.288.804
Barang dalam proses	212.103.237.960	160.751.058.392
Bahan baku	162.436.444.466	116.838.929.046
Bahan pembantu	41.916.904.481	35.298.795.369
	618.473.298.862	443.722.071.611
Persediaan dalam perjalanan	-	14.046.440.559
Total persediaan	618.473.298.862	457.768.512.170
Dikurangi:		
Penyisihan atas keusangan persediaan:		
Barang jadi	(5.529.154.514)	(1.183.377.308)
Barang dalam proses	(2.900.411.316)	(2.136.639.371)
Bahan baku	(607.759.329)	(426.168.158)
Bahan pembantu	(6.100.910.477)	(1.910.135.767)
Total penyisihan atas keusangan persediaan	(15.138.235.636)	(5.656.320.604)
Total persediaan, neto	603.335.063.226	452.112.191.566

Berikut ini adalah perubahan penyisihan atas keusangan persediaan:

	2015	2014
Saldo awal	5.656.320.604	6.037.469.926
Penyisihan selama tahun berjalan	16.641.959.460	31.930.222
Penghapusan persediaan	(7.160.044.428)	(413.079.544)
Saldo akhir	15.138.235.636	5.656.320.604

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan atas keusangan persediaan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang.

7. INVENTORIES

	2015	2014	
	202.016.711.955	130.833.288.804	Finished goods
	212.103.237.960	160.751.058.392	Work in process
	162.436.444.466	116.838.929.046	Raw materials
	41.916.904.481	35.298.795.369	Stores and supplies
	618.473.298.862	443.722.071.611	
Persediaan dalam perjalanan	-	14.046.440.559	Inventory in-transit
Total inventories	618.473.298.862	457.768.512.170	Total inventories
Dikurangi:			Less:
Penyisihan atas keusangan persediaan:			Allowance for inventories obsolescence:
Barang jadi	(5.529.154.514)	(1.183.377.308)	Finished goods
Barang dalam proses	(2.900.411.316)	(2.136.639.371)	Work in process
Bahan baku	(607.759.329)	(426.168.158)	Raw materials
Bahan pembantu	(6.100.910.477)	(1.910.135.767)	Stores and supplies
Total allowance for inventories obsolescence	(15.138.235.636)	(5.656.320.604)	Total allowance for inventories obsolescence
Total inventories, net	603.335.063.226	452.112.191.566	Total inventories, net

The following is the movement of the allowance for inventories obsolescence:

	2015	2014	
Saldo awal	5.656.320.604	6.037.469.926	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	16.641.959.460	31.930.222	Allowance during the year
Penghapusan persediaan	(7.160.044.428)	(413.079.544)	Inventories write-off
Saldo akhir	15.138.235.636	5.656.320.604	Ending balance

Management believes that the allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp88.539.069.000 (2014: Rp71.382.498.920). Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan, namun manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijaminkan kepada pihak lain.

7. INVENTORIES (continued)

The Company keeps its inventories in its three factories located in Cikupa, Serpong and Pasar Kemis and insures them from possible loss from fire and other risks, with the insurance coverage amounting to Rp88,539,069,000 (2014: Rp71,382,498,920). Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions and storage of various types of the Company's inventories in different locations.

As of December 31, 2015, no inventories are pledged as collateral to other parties.

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2015
Pajak pertambahan nilai, neto	2.051.140.641
Total pajak dibayar di muka	2.051.140.641

b. Utang pajak

	2015
Pajak penghasilan badan (Catatan 8d)	9.407.638.578
Pajak penghasilan pasal 21	6.993.957.622
Pajak pertambahan nilai, neto	-
Pajak penghasilan pasal 23/26	2.814.964.986
Pajak penghasilan pasal 4(2)	242.676.011
Total utang pajak	19.459.237.197

c. Beban pajak penghasilan

	2015
Beban pajak penghasilan kini	110.093.833.818
Manfaat pajak tangguhan	(13.756.717.860)
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009	-
Pendapatan pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2010	-
Total beban pajak penghasilan, neto	96.337.115.958

8. TAXATION

a. Prepaid tax

	2014	
	-	Value added tax, net
	-	Total prepaid tax

b. Taxes payable

	2014	
	16.869.175.398	Corporate income tax (Note 8d)
	6.350.988.534	Income tax article 21
	308.316.513	Value added tax, net
	2.320.172.719	Income tax articles 23/26
	397.851.559	Income tax article 4(2)
Total taxes payable	26.246.504.723	

c. Income tax expense

	2014	
	109.394.602.911	Current income tax expense
	(9.843.809.877)	Deferred tax benefit
	2.306.266.725	Tax expense related with 2009's tax assessment
	(13.092.532.142)	Tax income related with 2010's tax assessment
Net income tax expense	88.764.527.617	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Pajak tangguhan sehubungan dengan akun yang dibebankan atau dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan:

Deferred tax related to items charged or credited directly to other comprehensive income during the year:

	2015	2014	
Keuntungan/(kerugian) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	17.241.135.984	(18.259.415.681)	Re-measurement gain/(loss) of employee benefits liability
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	342.500.000	270.000.000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Pajak penghasilan dibebankan langsung ke pendapatan komprehensif lainnya	17.583.635.984	(17.989.415.681)	Income tax charged directly to other comprehensive income

d. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan

d. Calculation of current year corporate income tax payable and expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi laba kena pajak Perusahaan serta perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income, current year corporate income tax payable and expense are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	381.573.896.617	384.625.560.340	Profit before income tax expense
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:			Add/(deduct) permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak-final	(4.057.924.922)	(6.383.860.365)	Interest income-subject to final tax
Beban kesejahteraan karyawan dan beban lainnya yang tidak diakui oleh fiskal	7.832.492.141	19.961.472.163	Employee benefits in kind and other non-deductible expenses
	3.774.567.219	13.577.611.798	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi laba kena pajak Perusahaan serta perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)	
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:			Add/(deduct) temporary differences:
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan laporan keuangan setelah dikurangi pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.174.700.732)	(9.173.967.928)	Difference between fiscal and commercial depreciation of fixed assets net of payment of obligations under finance lease
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	47.719.657.136	48.930.356.760	Long-term employee benefits liability
Penyisihan atas keusangan persediaan	9.481.915.032	(381.149.324)	Allowance for inventories obsolescence
	55.026.871.436	39.375.239.508	
Estimasi laba kena pajak	440.375.335.272	437.578.411.646	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan badan tahun berjalan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	110.093.833.818	109.394.602.911	Corporate income tax expense for the year at applicable tax rate
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayments:
Pajak penghasilan pasal 22	(21.070.471.937)	(18.541.965.116)	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(158.351.928)	(55.462.846)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(79.457.371.375)	(73.927.999.551)	Income tax article 25
	(100.686.195.240)	(92.525.427.513)	
Kurang bayar pajak penghasilan badan (Catatan 8b)	9.407.638.578	16.869.175.398	Under-payment corporate income tax (Note 8b)

Direktorat Jendral Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

The Directorate General of Taxes may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan tahun berjalan (lanjutan)

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	381.573.896.617	384.625.560.340	Profit before income tax expense
Estimasi pajak penghasilan badan dengan tarif pajak yang berlaku	95.393.474.154	96.156.390.085	Corporate income tax calculated at applicable tax rates
Pengaruh pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.014.481.229)	(1.595.965.091)	Effect of interest income-subject to final tax
Pengaruh pajak penghasilan atas perbedaan permanen lainnya	1.958.123.033	4.990.368.040	Effect of income tax on other permanent differences
Pengaruh penerimaan pajak penghasilan badan tahun 2010	-	(13.092.532.142)	Effect of 2010 corporate income tax refund
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009	-	2.306.266.725	Tax expense related with 2009's tax assessment
Total beban pajak penghasilan, neto	96.337.115.958	88.764.527.617	Net income tax expense

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

8. TAXATION (continued)

d. Calculation of current year corporate income tax payable and expense (continued)

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	381.573.896.617	384.625.560.340	Profit before income tax expense
Estimasi pajak penghasilan badan dengan tarif pajak yang berlaku	95.393.474.154	96.156.390.085	Corporate income tax calculated at applicable tax rates
Pengaruh pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.014.481.229)	(1.595.965.091)	Effect of interest income-subject to final tax
Pengaruh pajak penghasilan atas perbedaan permanen lainnya	1.958.123.033	4.990.368.040	Effect of income tax on other permanent differences
Pengaruh penerimaan pajak penghasilan badan tahun 2010	-	(13.092.532.142)	Effect of 2010 corporate income tax refund
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009	-	2.306.266.725	Tax expense related with 2009's tax assessment
Total beban pajak penghasilan, neto	96.337.115.958	88.764.527.617	Net income tax expense

e. Deferred tax assets and liabilities

The tax effects of temporary differences that are part of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 19 dan 38)/ (As Restated - Notes 19 and 38)	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	95.674.812.545	100.986.034.246	Long-term employee benefits liability
Penyisihan atas keusangan persediaan	3.784.558.909	1.414.080.151	Allowance for inventories obsolescence
Total aset pajak tangguhan	99.459.371.454	102.400.114.397	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(24.233.592.960)	(23.689.917.779)	Fixed assets and obligations under finance lease
Keanggotaan klub berupa saham	(1.939.000.000)	(1.596.500.000)	Club membership in form of shares
Total liabilitas pajak tangguhan	(26.172.592.960)	(25.286.417.779)	Total deferred tax liabilities
Aset pajak tangguhan, neto	73.286.778.494	77.113.696.618	Deferred tax assets, net

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2015
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(11.929.914.284)
Penyisihan atas keusangan persediaan	(2.370.478.758)
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	543.675.182
	(13.756.717.860)
Manfaat pajak tangguhan yang dicatat di laporan posisi keuangan sebagai bagian dari ekuitas:	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.241.135.984
Keanggotaan klub berupa saham	342.500.000
	17.583.635.984
Total manfaat pajak tangguhan	3.826.918.124

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2015 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPH") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2015.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2014 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan.

f. Ketetapan pajak
Tahun fiskal 2009

Pada tanggal 22 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2009 sejumlah Rp2.306.266.725. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

8. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets and liabilities (continued)

The details of deferred tax benefit are as follows:

2014
(Disajikan Kembali -
Catatan 19 dan 38)/
(As Restated -
Notes 19 and 38)

		<i>Deferred tax benefit recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year:</i>
	(12.232.589.190)	<i>Long-term employee benefits liability</i>
	95.287.331	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
	2.293.491.982	<i>Fixed assets and obligations under finance lease</i>
	(9.843.809.877)	
		<i>Deferred tax benefit recorded in the statements of financial position as part of equity:</i>
	(18.259.415.681)	<i>Long-term employee benefits liability</i>
	270.000.000	<i>Club membership in form of shares</i>
	(17.989.415.681)	
Total manfaat pajak tangguhan	(27.833.225.558)	Total deferred tax benefit

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2015, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2015 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2014, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its corporate income tax SPT as submitted to the Tax Office.

f. Tax assessments
Fiscal year 2009

On December 22, 2014, the Company received a tax assessment letter confirming an underpayment of 2009 corporate income tax amounting to Rp2,306,266,725. The Company accepted the tax assessment and has recorded the tax corrections as corporate income tax expense in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2009 (lanjutan)

Perusahaan juga menerima SKPKB dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk pajak penghasilan pasal 21, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah tahun 2009, termasuk denda, masing-masing sebesar Rp154.673.909, Rp519.157.915, and Rp2.294.084.978. Perusahaan menerima ketetapan pajak tersebut dan telah mencatat koreksi pajak sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan bayar pajak tahun 2009 dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010.

Tahun fiskal 2010

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima SKPKB pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp7.216.251.949 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp5.876.280.193). Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 tersebut sebesar Rp7.216.251.949 (termasuk denda administrasi sebesar Rp1.749.394.412) pada tanggal 25 Mei 2012. Perusahaan juga menerima STP dan SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 21 dan 23, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah ("PPNBM") tahun 2010, masing-masing sebesar Rp12.473.154, Rp12.912.422, Rp3.329.416.260 dan Rp9.544.625.391.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan PPNBM untuk tahun 2010 masing-masing sebesar Rp13.092.532.142, Rp3.329.416.260 dan Rp9.544.625.391.

Pada tanggal 12 Juli 2013, keberatan ditolak oleh Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPNBM, namun keberatan untuk pajak pertambahan nilai diterima. Pada tanggal 7 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan dan PPNBM ke Pengadilan Pajak.

8. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009 (continued)

The Company also received several tax assessment letters and tax collection letters for underpayments of 2009 income tax article 21, value added tax and sales tax on luxury goods including tax penalties amounting to Rp154,673,909, Rp519,157,915, and Rp2,294,084,978, respectively. The Company accepted the tax assessments and has recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has offsetted the 2009 underpayments with the tax refund of the 2010 corporate income tax on January 26, 2015.

Fiscal year 2010

On April 26, 2012, the Company received a tax assessment letter for underpayment of 2010 corporate income tax amounting to Rp7,216,251,949 (the Company reported overpayment amounting to Rp5,876,280,193). The Company paid the underpayment of the 2010 corporate income tax amounting to Rp7,216,251,949 (including penalty of Rp1,749,394,412) on May 25, 2012. The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters on underpayment of 2010 income tax articles 21 and 23, value added tax and sales tax on luxury goods amounting to Rp12,473,154, Rp12,912,422, Rp3,329,416,260 and Rp9,544,625,391, respectively.

On May 25, 2012, the Company has paid the tax underpayment and recorded the tax corrections as other expenses in the 2012 financial statements.

On July 13, 2012, the Company has submitted an objection request of this underpayment assessment of 2010 corporate income tax, value added tax and sales tax on luxury goods amounting to Rp13,092,532,142, Rp3,329,416,260 and Rp9,544,625,391, respectively.

On July 12, 2013, the objection was rejected by the Tax Office for the corporate income tax and sales tax on luxury goods, but the objection for value added tax was accepted. Subsequently, the Company submitted an appeal letter for the corporate income tax and sales tax on luxury goods to the Tax Court on October 7, 2013.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Pajak menolak banding atas PPNBM Januari sampai Desember 2010 dan menerima pajak penghasilan badan 2010. Perusahaan mencatat pengembalian pajak penghasilan badan 2010 sebagai bagian dari beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sehubungan dengan keputusan Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan dan surat tersebut telah diterima oleh Mahkamah Agung pada tanggal 2 Februari 2015.

Pada tanggal 19 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 sebesar Rp378.742.918. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak. Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak tersebut tersebut dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010 dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak.

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 sebesar Rp909.339.832. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah membayar denda pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014. Pada tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas pajak penghasilan badan 2010 sebesar Rp7.438.304.535 setelah saling hapus dengan kekurangan pembayaran pajak tahun 2009 dan PPNBM periode Januari sampai Juni 2010.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil peninjauan kembali dan keberatan pajak yang diterima oleh Perusahaan.

8. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010 (continued)

On November 10, 2014, the Tax Court issued decision letter rejecting appeal of January to December 2010 sales tax on luxury goods and accepted the 2010 corporate income tax. The Company recorded the 2010 corporate income tax refund as part of the corporate income tax expense in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

On January 30, 2015, the Company filed a judicial review to the Supreme Court in respect of the Tax Court decision in relation to the Company's appeal letter and the letter was received by Supreme Court on February 2, 2015.

On November 19, 2014, the Company received a tax assessment letter confirming an additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods amounting to Rp378,742,918 for period January to June 2010. On December 15, 2014, the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period January to June 2010 to the Directorate General of Taxes. The Company has offsetted the underpayment with the tax refund of the 2010 corporate income tax and recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income. On December 15, 2014, the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period January to June 2010 to the Directorate General of Taxes.

On January 6, 2015, the Company received a tax assessment letter confirming an additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods amounting to Rp909,339,832 for period July to December 2010. On February 5, 2015, the Company has paid the additional penalty and recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income. On January 22, 2015, the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period July to December 2010 to the Directorate General of Taxes.

On January 26, 2015, the Company has received the tax refund on the 2010 corporate income tax amounted to Rp7,438,304,535 after offsetting with the 2009 tax underpayments and the sales tax on luxury goods for period January to June 2010.

Until the completion date of these financial statements, there is no result of the tax judicial review and objection communicated to the Company.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2011

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sejumlah Rp440.943.613 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp2.725.810.352). Perusahaan telah mencatat selisih tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan keuangan tahun 2013.

Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan SKPKB untuk pajak penjualan atas barang mewah tahun 2011 termasuk denda administrasi sebesar Rp4.683.145.962. Perusahaan menerima ketetapan tersebut. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2013.

Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp2.284.866.739.

Pada tanggal 8 Juli 2014, keberatan atas pajak penghasilan badan 2011 ditolak oleh Kantor Pajak. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan 2011 ke Pengadilan Pajak pada tanggal 28 September 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil banding pajak tersebut yang diterima oleh Perusahaan.

Tahun fiskal 2012 dan 2013

Perusahaan sedang diaudit oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2013.

8. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2011

On April 19, 2013, the Company received a tax assessment letter confirming an overpayment of the 2011 corporate income tax amounting to Rp440,943,613 (the Company reported overpayment amounting to Rp2,725,810,352). The Company has recorded the differences as corporate income tax expense in the 2013 financial statements.

The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters for underpayments of 2011 sales tax on luxury goods including tax penalties amounting to Rp4,683,145,962. The Company accepted the tax assessments. The Company has paid the respective underpayment and recorded the tax corrections as other expenses in the 2013 financial statements.

On July 18, 2013, the Company has submitted an objection request of this overpayment assessment of 2011 corporate income tax amounting to Rp2,284,866,739.

On July 8, 2014, the objection was rejected by the Tax Office for 2011 corporate income tax. Subsequently, the Company submitted an appeal letter for 2011 corporate income tax to the Tax Court on September 28, 2014.

Until the completion date of these financial statements, there is no result of the tax appeal communicated to the Company.

Fiscal years 2012 and 2013

The Company is being audited by the Directorate General of Taxes for fiscal years 2012 and 2013.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2015
Uang muka kepada pemasok	27.244.934.982
Biaya dibayar di muka:	
Asuransi	1.064.138.175
Lainnya (masing-masing dibawah Rp800 juta)	1.769.219.878
Total biaya dibayar di muka	30.078.293.035

9. PREPAYMENTS

	2014	
30.066.389.516		Advance payments to supplier
856.590.131		Prepayments:
		Insurance
1.415.092.133		Others (below Rp800 million each)
32.338.071.780		Total prepayments

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2015/ Balance December 31, 2015	
Perubahan di tahun 2015						2015 Movements
Nilai tercatat						Carrying value
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27.732.518.798	-	-	-	27.732.518.798	Land
Bangunan dan prasarana	488.878.831.453	1.034.800.000	(1.285.121.812)	72.897.218.600	561.525.728.241	Buildings and structures
Mesin	612.598.557.882	32.841.175.937	(10.973.878.485)	50.046.457.981	684.512.313.315	Machinery
Peralatan pabrik	118.816.336.302	14.058.546.416	(3.745.035.974)	189.810.000	129.319.656.744	Factory tools
Peralatan kantor	98.287.055.781	4.462.840.336	(9.815.239.923)	1.256.000.000	94.190.656.194	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.696.500.943	305.031.500	(519.491.600)	655.000.000	6.137.040.843	Motor vehicles
	1.352.009.801.159	52.702.394.189	(26.338.767.794)	125.044.486.581	1.503.417.914.135	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	2.756.975.000	-	-	(1.256.000.000)	1.500.975.000	Office equipment
Kendaraan bermotor	8.937.510.000	818.000.000	-	(655.000.000)	9.100.510.000	Motor vehicles
	11.694.485.000	818.000.000	-	(1.911.000.000)	10.601.485.000	
	1.363.704.286.159	53.520.394.189	(26.338.767.794)	123.133.486.581	1.514.019.399.135	
Aset dalam penyelesaian	66.486.400.657	106.499.813.164	-	(123.133.486.581)	49.852.727.240	Construction in-progress
	1.430.190.686.816	160.020.207.353	(26.338.767.794)	-	1.563.872.126.375	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	214.414.995.969	21.513.226.195	(1.032.144.992)	-	234.896.077.172	Buildings and structures
Mesin	246.257.153.486	34.767.160.618	(7.924.391.800)	-	273.099.922.304	Machinery
Peralatan pabrik	86.777.422.852	16.062.804.401	(3.579.143.605)	-	99.261.083.648	Factory tools
Peralatan kantor	68.134.808.437	11.044.420.104	(7.752.945.101)	961.916.667	72.388.200.107	Office equipment
Kendaraan bermotor	4.789.584.367	578.532.373	(451.399.100)	382.083.333	5.298.800.973	Motor vehicles
	620.373.965.111	83.966.143.691	(20.740.024.598)	1.344.000.000	684.944.084.204	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	1.205.294.946	598.243.747	-	(961.916.667)	841.622.026	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.494.060.667	1.847.418.666	-	(382.083.333)	2.959.396.000	Motor vehicles
	2.699.355.613	2.445.662.413	-	(1.344.000.000)	3.801.018.026	
	623.073.320.724	86.411.806.104	(20.740.024.598)	-	688.745.102.230	
Nilai tercatat neto	807.117.366.092				875.127.024.145	Net carrying value
	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	
Perubahan di tahun 2014						2014 Movements
Nilai tercatat						Carrying value
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27.732.518.798	-	-	-	27.732.518.798	Land
Bangunan dan prasarana	365.194.554.785	260.000.000	(207.367.405)	123.631.644.073	488.878.831.453	Buildings and structures
Mesin	462.566.698.633	10.092.089.562	(1.381.473.304)	141.321.242.991	612.598.557.882	Machinery
Peralatan pabrik	102.202.278.601	4.494.242.834	(3.739.378.418)	15.859.193.285	118.816.336.302	Factory tools
Peralatan kantor	80.030.366.911	20.377.749.405	(5.758.383.630)	3.637.323.095	98.287.055.781	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.223.043.524	150.685.637	(1.607.228.218)	930.000.000	5.696.500.943	Motor vehicles
	1.043.949.461.252	35.374.767.438	(12.693.830.975)	285.379.403.444	1.352.009.801.159	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	2.756.975.000	-	-	-	2.756.975.000	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.690.900.000	6.176.610.000	-	(930.000.000)	8.937.510.000	Motor vehicles
	6.447.875.000	6.176.610.000	-	(930.000.000)	11.694.485.000	
	1.050.397.336.252	41.551.377.438	(12.693.830.975)	284.449.403.444	1.363.704.286.159	
Aset dalam penyelesaian	71.982.261.310	278.953.542.791	-	(284.449.403.444)	66.486.400.657	Construction in-progress
	1.122.379.597.562	320.504.920.229	(12.693.830.975)	-	1.430.190.686.816	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 31 Desember 2013/ Balance December 31, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	
Perubahan di tahun 2014 (lanjutan)						2014 Movements (continued)
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	195.813.482.509	18.753.985.018	(152.471.558)	-	214.414.995.969	Buildings and structures
Mesin	221.155.306.386	26.271.765.849	(1.169.918.749)	-	246.257.153.486	Machinery
Peralatan pabrik	77.547.941.157	12.917.980.860	(3.688.499.165)	-	86.777.422.852	Factory tools
Peralatan kantor	62.784.056.231	8.856.946.099	(3.506.193.893)	-	68.134.808.437	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.039.184.233	776.298.353	(1.583.898.219)	558.000.000	4.789.584.367	Motor vehicles
	562.339.970.516	67.576.976.179	(10.100.981.584)	558.000.000	620.373.965.111	
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	516.051.193	689.243.753	-	-	1.205.294.946	Office equipment
Kendaraan bermotor	740.606.666	1.311.454.001	-	(558.000.000)	1.494.060.667	Motor vehicles
	1.256.657.859	2.000.697.754	-	(558.000.000)	2.699.355.613	
	563.596.628.375	69.577.673.933	(10.100.981.584)	-	623.073.320.724	
Nilai tercatat neto	558.782.969.187				807.117.366.092	Net carrying value

Beban penyusutan yang disajikan sebagai beban pokok penjualan dan beban usaha, masing-masing sebesar Rp83.312.231.746 dan Rp3.099.574.358 (2014: Rp65.743.455.681 dan Rp3.834.218.252) (Catatan 25 dan 27).

Laba atau rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Depreciation expense charged to cost of goods sold and operating expenses amounted to Rp83,312,231,746 and Rp3,099,574,358, respectively (2014: Rp65,743,455,681 and Rp3,834,218,252, respectively) (Notes 25 and 27).

The amounts of gain or loss on disposal of fixed assets is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2015	2014	
Hasil penjualan	2.593.491.522	650.090.909	Proceeds
Nilai buku aset tetap dijual	2.419.054.538	23.329.999	Book value on sales of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	174.436.984	626.760.910	Gain on sales of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dihapus	3.179.688.658	2.569.519.392	Book value of written-off fixed assets
Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 26 dan 28)	(3.005.251.674)	(1.942.758.482)	Loss on disposal of fixed assets (Notes 26 and 28)

Aset dalam penyelesaian sebesar Rp49.852.727.240 pada 31 Desember 2015 merupakan pembangunan di Tomang, pabrik Serpong, Cikupa dan Pasar Kemis. Jumlah aset dalam penyelesaian ini merupakan 81% dari perkiraan nilai bangunan tersebut. Pekerjaan ini diperkirakan selesai pada tahun 2016.

Construction in progress amounting to Rp49,852,727,240 as of December 31, 2015 represents the construction at Tomang and factory at Serpong, Cikupa and Pasar Kemis. The percentages of completion was 81% from the estimated value of the building. The construction in progress are expected to be completed in 2016.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp3.125.968.771.582 (2014: Rp1.347.661.068.427) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

The Company's fixed assets are covered by insurance on possible losses from fire and other risks and the management believes the insurance coverage amounting to Rp3,125,968,771,582 (2014: Rp1,347,661,068,427) is adequate to cover those possible losses.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp332.059.599.229 (2014: Rp280.458.834.165).

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.620.088.691.752 (2014: Rp1.453.743.158.294).

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap sementara tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya tetapi tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp182.977.948 dan Rp1.739.430.055.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan, sehingga, tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2015
Uang muka investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30, 33j.i, ii)	85.417.750.000
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30, 33j.i, ii)	27.250.000.000
Uang muka pembelian aset tetap (Catatan 33d)	17.403.940.830
Keanggotaan klub berupa saham	8.350.000.000
Setoran jaminan	4.642.760.372
Total aset tidak lancar lainnya	143.064.451.202

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp594.000.000 dan dapat diperjual-belian. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 31 Desember 2015, selisih kumulatif neto antara harga perolehan dan nilai wajar sebesar Rp5.817.000.000, setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp1.939.000.000, dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto" dalam komponen ekuitas.

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2015
<u>Pihak ketiga:</u>	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	95.000.000.000
PT Bank Resona Perdana	40.000.000.000
PT Bank Mizuho Indonesia	40.000.000.000
Total pinjaman jangka pendek	175.000.000.000

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, pembayaran pinjaman jangka pendek yang dilakukan Perusahaan kepada PT Bank Mizuho Indonesia adalah sebesar Rp65.000.000.000.

10. FIXED ASSETS (continued)

Historical cost of fully depreciated fixed assets but still in use per December 31, 2015 amounted to Rp332,059,599,229 (2014: Rp280,458,834,165).

Fair value of fixed assets as of December 31, 2015 amounted to Rp1,620,088,691,752 (2014: Rp1,453,743,158,294).

As of December 31, 2015, assets that are temporarily out of use and retired from use but not classified as held for sale amounted to Rp182,977,948 and Rp1,739,430,055, respectively.

Management believes that the estimated recoverable amounts of fixed assets exceed their carrying values and, hence, no impairment of fixed assets should be recorded.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

2014	
16.679.600.000	<i>Advance payments of investment in associates (Notes 30, 33j.i, ii)</i>
27.250.000.000	<i>Investment in associates (Notes 30, 33j.i, ii)</i>
7.933.332.695	<i>Down payment for purchase of fixed assets (Note 33d)</i>
6.980.000.000	<i>Club membership in form of shares</i>
4.308.620.946	<i>Security deposits</i>
63.151.553.641	<i>Total other non-current assets</i>

The club membership in form of shares is available for sale and its cost amounts to Rp594,000,000. The fair value of the club membership in form of shares is based on the market price established among the club members. As of December 31, 2015, the net cumulative differences between the cost and the fair value amounting to Rp5,817,000,000, net of deferred tax amounting to Rp1,939,000,000, were recorded as "Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net", which is a component of equity.

12. SHORT-TERM BORROWINGS

2014	
60.000.000.000	<i>Third parties:</i>
40.000.000.000	<i>The Bank of Tokyo-Mitsubishi</i>
35.000.000.000	<i>UFJ Ltd., Jakarta</i>
	<i>PT Bank Resona Perdana</i>
	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
135.000.000.000	<i>Total short-term borrowings</i>

During the year ended December 31, 2015, the short-term loan repaid by the Company to PT Bank Mizuho Indonesia amounted to Rp65,000,000,000.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

Pinjaman sebesar Rp95.000.000.000 merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Loanable Funds* ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Resona Perdania

Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar tingkat *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") ditambah 2% per tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya kepada pihak ketiga.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pinjaman sebesar Rp40.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum pinjaman sebesar AS\$9.500.000 dan tingkat bunga sebesar 0,65% di atas *Cost of Fund* ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek seperti disebutkan dalam perjanjian kredit.

12. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

Borrowing of Rp95,000,000,000 represents a borrowing facility which bears interest at the rate of Cost of Loanable Fund ("CoLF") plus 0.75% per annum, and its maturity date is on December 31, 2016 which can be extended.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose, or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure, shareholders, board of directors or board of commissioners or amend its articles of association.

PT Bank Resona Perdania

This borrowing from PT Bank Resona Perdania amounting to Rp40,000,000,000 is drawn from credit facility for working capital, bears interest at the rate of Cost of Loanable Fund ("CoLF") plus 2% per annum, and is due on December 24, 2016. The loan agreement requires that without the approval from the Bank, the Company is not allowed to obtain new loans, provide loan, sell, give or mortgage its assets to third parties.

PT Bank Mizuho Indonesia

The borrowing of Rp40,000,000,000 represents a facility with a maximum amount of US\$9,500,000 and bears interest at the rate of Cost of Fund ("CoF") plus 0.65% per annum. The facility will expire on December 24, 2016 and can be renewed. The agreement has no conditions in terms of limitation on the Company's corporate actions.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2015, the Company has complied with all of the covenants of the short-term loans as stipulated in the loan agreements.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis utang usaha menurut jenis mata uang:

	2015	
Keterangan	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 30)		
Utang usaha:		
Rupiah:		
PT Dian Surya Global	-	17.505.882.726
Lainnya (masing-masing di bawah Rp400 juta)	-	102.292.328
Yen Jepang:		
Toto Limited, Jepang	541.060	61.962.191
Dolar Amerika Serikat:		
Toto USA	9.682	133.563.190
PT Dian Surya Global	-	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp15 juta)	50.400	695.268.000
Total utang usaha pihak-pihak berelasi		18.498.968.435
Pihak ketiga:		
Utang usaha:		
Rupiah	-	80.209.699.297
Dolar Amerika Serikat	1.038.458	14.325.528.110
Euro	445.739	6.717.144.093
Yen Jepang	13.410.572	1.535.778.705
Dolar Singapura	2.885	28.132.183
		102.816.282.388
Usance letters of credit:		
PT Bank Mizuho Indonesia: (Catatan 33a.ii)		
Dolar Amerika Serikat	5.331.980	73.554.664.100
Yen Jepang	37.621.620	4.308.427.922
Euro	1.314.637	19.811.158.906
		97.674.250.928
Total utang usance letters of credit		97.674.250.928
Total utang usaha pihak ketiga		200.490.533.316
Total utang usaha		218.989.501.751

Berikut ini adalah analisis umur utang usaha berdasarkan domisili pemasok:

31 Desember 2015

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total
≤ 1 bulan	69.425.725.748	41.717.057.927	111.142.783.675
> 1 bulan - 3 bulan	29.682.540.320	28.443.180.752	58.125.721.072
> 3 bulan - 6 bulan	557.792.079	43.107.010.067	43.664.802.146
Lebih dari 6 bulan	894.000.424	5.162.194.434	6.056.194.858
Total utang usaha	100.560.058.571	118.429.443.180	218.989.501.751

31 Desember 2014

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total
≤ 1 bulan	85.489.698.957	48.181.138.697	133.670.837.654
> 1 bulan - 3 bulan	29.542.139.802	34.364.397.467	63.906.537.269
> 3 bulan - 6 bulan	35.213.302	44.257.274.731	44.292.488.033
Lebih dari 6 bulan	1.523.622.998	2.597.451.910	4.121.074.908
Total utang usaha	116.590.675.059	129.400.262.805	245.990.937.864

13. TRADE PAYABLES

The following is an analysis of trade payables by currency:

	2014		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Description
			Related parties: (Note 30)
			Trade payables:
			Rupiah:
			PT Dian Surya Global
			Others (below Rp400 million each)
			Japanese Yen:
			Toto Limited, Japan
			U.S. Dollar:
			Toto USA
			PT Dian Surya Global
			Others (below Rp15 million each)
Total trade payables to related parties		15.724.152.180	
			Third parties:
			Trade payables:
			Rupiah
			U.S. Dollar
			Euro
			Japanese Yen
			Singaporean Dollar
			Usance letters of credit:
			PT Bank Mizuho Indonesia: (Note 33a.ii)
			U.S. Dollar
			Japanese Yen
			Euro
Total usance letters of credit payables		86.203.554.679	
Total trade payables to third parties		230.266.785.684	
Total trade payables		245.990.937.864	

The following is the aging analysis of trade payables based on suppliers' domicile:

December 31, 2015

≤ 1 month	£ 1 month
> 1 month - 3 months	> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months	> 3 months - 6 months
More than 6 months	More than 6 months
Total trade payables	Total trade payables

December 31, 2014

≤ 1 month	£ 1 month
> 1 month - 3 months	> 1 month - 3 months
> 3 months - 6 months	> 3 months - 6 months
More than 6 months	More than 6 months
Total trade payables	Total trade payables

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

13. TRADE PAYABLES (continued)

The trade payables arose from the purchase of raw materials, parts and other supporting materials.

As of December 31, 2015, there is no guarantees given for the trade payables.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK	2015
Remunerasi dewan komisaris dan direksi (Catatan 30ix)	3.226.307.080
Gaji, bonus dan tunjangan lainnya	62.949.460.248
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.175.767.328

14. SHORT-TERM LIABILITIES	2014	EMPLOYEE BENEFITS
Remuneration of board of commissioners and board of directors (Note 30ix)	2.855.880.785	
Salaries, bonuses and other allowances	54.444.582.351	
Total short-term employee benefits liabilities	57.300.463.136	

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2015
Listrik dan gas	8.380.111.927
Jasa kontraktor	3.493.019.400
Jasa profesional	1.004.856.752
Pembelian lain-lain	358.114.188
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	3.777.401.964
Total beban masih harus dibayar	17.013.504.231

15. ACCRUED EXPENSES

	2014	
Electricity and gas	8.557.618.835	
Contractor services	11.374.266.088	
Professional fees	924.120.888	
Other purchases	1.407.103.680	
Others (below Rp1 billion each)	1.706.658.673	
Total accrued expenses	23.969.768.164	

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk peralatan kantor dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

16. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The Company leases office equipment and motor vehicles under various non-cancelable leases for a period of 36 months, in U.S. Dollar and Rupiah currencies.

Perusahaan sewa pembiayaan	Jenis aset sewa pembiayaan	2015
<u>Sewa pembiayaan:</u>		
PT Bumi Putera-BOT Finance	Kendaraan bermotor dan peralatan kantor	8.208.437.888
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Kendaraan bermotor	1.132.986.593
PT Resona Indonesia Finance	Peralatan kantor	393.034.119
PT BCA Finance	Kendaraan bermotor	357.844.254
Total utang sewa pembiayaan		10.092.302.854
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		4.912.970.382
Bagian jangka panjang		5.179.332.472

2014	Type of assets under finance lease	Leasing companies
<u>Finance lease:</u>		
2.924.026.852	Motor vehicles and office equipment	PT Bumi Putera-BOT Finance
1.557.427.736	Motor vehicles	Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
1.214.631.077	Office equipment	PT Resona Indonesia Finance
949.660.764	Motor vehicles	PT BCA Finance
6.645.746.429	Total obligations under finance lease	
2.915.404.418	Less: current portion	
3.730.342.011	Long-term portion	

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Obligations under finance lease are secured by the related leased assets, and under the covenant attached to those lease agreements, the Company is not allowed to sell or transfer the right on leased assets to other parties before the obligations are fully paid.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

	2015
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang (2015: AS\$563.327 dan Rp2.610.166.309; 2014: AS\$265.749 dan Rp3.890.669.089)	10.381.262.274 (288.959.420)
Dikurangi: beban bunga	
Utang sewa pembiayaan neto	10.092.302.854
Jatuh tempo dalam satu tahun	4.912.970.382
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:	
2016	-
2017	3.860.374.389
2018	1.318.958.083
	5.179.332.472
Total utang sewa pembiayaan	10.092.302.854

16. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE (continued)

The future minimum lease payments under the finance lease are as follows:

	2014	
Future minimum lease payments under finance lease (2015: US\$563,327 and Rp2,610,166,309; 2014: US\$265,749 and Rp3,890,669,089)	7.196.586.649 (550.840.220)	Less: interest expense
Net obligations under finance lease	6.645.746.429	
Current portion	2.915.404.418	
Long-term portion:		
2016	2.322.658.830	
2017	1.268.306.397	
2018	139.376.784	
	3.730.342.011	
Total obligations under finance lease	6.645.746.429	

17. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	2015
Uang muka dari pelanggan	41.433.719.055
Dividen	1.474.925.253
Lainnya (masing-masing dibawah Rp800 juta)	882.541.574
Total liabilitas jangka pendek lainnya	43.791.185.882

17. OTHER CURRENT LIABILITIES

	2014	
Advances received from customers	20.777.157.939	
Dividend	1.428.769.978	
Others (below Rp800 million each)	829.693.953	
Total other current liabilities	23.035.621.870	

18. UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI

	Catatan	2015
Toto Limited, Jepang:		
Imbalan lisensi merek dagang	30iii	11.759.826.305
Penggantian beban operasional	30vii	924.696.893
Sewa cetakan metal	30v	57.350.785
		12.741.873.983
Toto Asia Oceania:		
Komisi	30iv	1.888.000.993
Total utang lain-lain pihak-pihak berelasi		14.629.874.976

18. OTHER PAYABLES TO RELATED PARTIES

	2014	Notes
Toto Limited, Japan:		
Trademark license fees	11.535.224.459	30iii
Reimbursement of operating expenses	808.841.035	30vii
Rental of metal moulds	58.409.432	30v
	12.402.474.926	
Toto Asia Oceania:		
Commissions	1.678.503.803	30iv
Total other payables to related parties	14.080.978.729	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 (62 untuk direktur) sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

19. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Based on the Company's Collective Labor Agreement ("CLA"), the Company provides benefits for its employees who have reached the normal retirement age of 55 (62 for director) that has been aligned with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ January 1, 2014 31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Tingkat diskonto	9%	8%	9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	11%	10%	Salary increase rate
Tingkat kematian	TMI III-2011*)	TMI III-2011*)	TMI III-2011*)	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/10% from mortality rate	Disability rate

*) Tabel Mortalitas Indonesia/Indonesia Mortality Table

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Changes in the employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ January 1, 2014 31 Desember 2013/ December 31, 2013 *)	
Saldo awal tahun	403.944.136.981	281.976.117.498	211.878.025.681	Balance at beginning of the year
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:				Changes charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	24.933.951.035	29.340.001.876	-	Current service cost
Biaya bunga	32.315.530.958	25.377.850.577	-	Interest cost
Biaya jasa lalu dan penyelesaian (Keuntungan)/kerugian aktuarial neto - <i>jubilee</i> selama tahun berjalan	1.098.896.055	286.886.711	9.816.046.000	Past service cost and settlement
	(732.415.635)	191.771.093	-	Net actuarial (gains)/losses - <i>jubilee</i> during the year
	57.615.962.413	55.196.510.257	9.816.046.000	
(Keuntungan)/kerugian pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain:				Re-measurement (gain)/loss recognized in other comprehensive income:
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(76.249.491.183)	67.668.631.122	-	Actuarial changes arising from changes in actuarial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	7.284.947.246	5.369.031.601	-	Experience adjustment
Perubahan lainnya	-	-	60.282.045.817	Other changes
	(68.964.543.937)	73.037.662.723	60.282.045.817	
Pembayaran imbalan kerja	(9.896.305.277)	(6.266.153.497)	-	Benefits paid
Saldo akhir tahun	382.699.250.180	403.944.136.981	281.976.117.498	Balance at end of the year

*) Disajikan kembali - Catatan 38

*) As restated - Note 38

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja" pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ January 1, 2014 31 Desember 2013/ December 31, 2013 *)	
Saldo awal tahun	(108.884.972.178)	(54.106.725.136)	-	Balance at beginning of the year
Reklasifikasi amortisasi kerugian aktuarial	-	-	(11.860.254.364)	Reclassification of actuarial loss amortization
Pengurangan atas pajak terkait	-	-	2.965.063.591	Deduction of related tax
Penambahan penghasilan komprehensif lain:				Additional of other comprehensive income:
Keuntungan/(kerugian) aktuarial, yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	68.964.543.937	(73.037.662.723)	(60.282.045.817)	Actuarial gain/(loss) recognized in other comprehensive income
Pengurangan atas pajak terkait	(17.241.135.984)	18.259.415.681	15.070.511.454	Deduction of related tax
Mutasi tahun berjalan	51.723.407.953	(54.778.247.042)	(45.211.534.363)	Movement during the year
Saldo akhir tahun	(57.161.564.225)	(108.884.972.178)	(54.106.725.136)	Balance at end of the year

*) Disajikan kembali - Catatan 38

*) As restated - Note 38

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2015 is as follows:

Asumsi-asumsi	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan kerja/ Increase (decrease) in employee benefits liability	Assumptions
Tingkat diskonto	1%/(1%)	21.697.975.586/(28.897.689.292)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	28.797.323.628/(21.717.293.928)	Future annual salary increase

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The maturity profile of undiscounted defined benefits obligation is as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ January 1, 2014 31 Desember 2013/ December 31, 2013 *)	
Dalam 1 tahun	7.038.162.519	8.505.139.000	6.051.882.000	Within one year
Antara 2 - 5 tahun	83.578.138.206	56.304.763.000	49.215.493.000	Between 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	6.076.120.232.877	5.252.219.881.000	2.765.674.335.000	More than 5 years
Total	6.166.736.533.602	5.317.029.783.000	2.820.941.710.000	Total

*) Disajikan kembali - Catatan 38

*) As restated - Note 38

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan adalah 12,79 tahun (2014: 12,59 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation at the end of reporting period is 12.79 years (2014: 12.59 years).

Liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) seperti termuat dalam laporan mereka tanggal 12 Februari 2016 (2014: 13 Februari 2015).

The employee benefits liability for the year ended December 31, 2015 is based on computation of the independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) in its report dated February 12, 2016 (2014: February 13, 2015).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham, jumlah saham dan modal yang ditempatkan dan disetor adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Total saham/ Number of shares		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah/ Issued and paid-up capital - Rupiah		Shareholders
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	
Toto Limited, Jepang	391.154.680	391.154.680	37,90	39,48	19.557.734.000	19.557.734.000	Toto Limited, Japan
PT Multifortuna Asindo	304.013.960	310.930.960	29,46	31,38	15.200.698.000	15.546.548.000	PT Multifortuna Asindo
PT Suryaparamitra Abadi	258.000.000	251.083.000	25,00	25,34	12.900.000.000	12.554.150.000	PT Suryaparamitra Abadi
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	78.831.360	37.551.360	7,64	3,80	3.941.568.000	1.877.568.000	Public (ownership below 5% each)
Total	1.032.000.000	990.720.000	100,00	100,00	51.600.000.000	49.536.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada saham Perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 22).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2015.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Pada tahun 2015, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 41.280.000 lembar saham kepada masyarakat melalui PUT I dalam rangka meningkatkan modal kerja Perusahaan (Catatan 1b).

20. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders, shares, issued and paid-up capital are as follows:

As of December 31, 2015, there are no Company's shares owned by the boards of commissioners and directors of the Company.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 22).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2015.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

In 2015, the Company increased its issued and paid-up capital by reissued 41,280,000 shares to public through PUT I to increase its working capital (Note 1b).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Total agio yang timbul dari penawaran saham perdana	28.462.000.000	28.462.000.000	Total premium on shares issued in initial public offering
Total agio yang timbul dari penawaran umum terbatas	148.608.000.000	-	Total premium on shares issued in limited public offering
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	(30.100.000.000)	(28.036.000.000)	Less: amount capitalized to share capital
Tambahan modal disetor, neto	146.970.000.000	426.000.000	Net additional paid-in capital

22. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp9.907.200.000 (Catatan 20).

22. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund until such general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2015, the Company has appropriated of Rp9,907,200,000 of retained earnings to the general reserve (Note 20).

23. DIVIDEN

Pada tanggal 26 November 2015, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2015 kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp51.600.000.000 atau Rp50 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim sebesar Rp48.953.577.643 dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 13 Mei 2015, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp118.886.400.000 atau Rp120 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 19 November 2014 dan telah dibagikan pada tanggal 30 Desember 2014 sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp50 per saham. Sisa dividen sebesar Rp69.350.400.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2015.

23. DIVIDENDS

On November 26, 2015, the board of directors of the Company with the approval of the board of commissioners, announced interim dividend for the 2015 financial year to shareholders of the Company amounting to Rp51,600,000,000 or Rp50 per share, taken from the Company's retained earnings on September 30, 2015 and will be calculated to dividend which will be decided in the Shareholders' General Meeting. The interim dividend amounting to Rp48,953,577,643 was paid on December 29, 2015.

In the Shareholders' General Meeting held on May 13, 2015, it was decided to distribute cash dividend of Rp118,886,400,000 or Rp120 per share from the Company's retained earnings balance as of December 31, 2014 and subject deducted interim dividend that declared in November 19, 2014 and paid on December 30, 2014 amounting to Rp49,536,000,000 or Rp50 per share. The remaining dividend of Rp69,350,400,000 has been paid by the Company in July 2015.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. DIVIDEN (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2014, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2014 kepada pemegang saham Perusahaan sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp50 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan diperhitungkan dengan dividen yang diputuskan pada Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim tersebut telah dilakukan pada tanggal 30 Desember 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 3 Juni 2014, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp99.072.000.000 atau Rp200 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 29 November 2013 dan telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2014 sebesar Rp49.536.000.000 atau Rp100 per saham. Sisa dividen sebesar Rp49.536.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2014.

24. PENJUALAN NETO

23. DIVIDENDS (continued)

On November 19, 2014, the board of directors of the Company with the approval of the board of commissioners, announced interim dividend for the 2014 financial year to shareholders of the Company amounting to Rp49,536,000,000 or Rp50 per share, taken from the Company's retained earnings on September 30, 2014 and calculated to dividend which was decided in the Annual Shareholders' General Meeting. The interim dividend was paid on December 30, 2014.

In the Shareholders' General Meeting held on June 3, 2014, it was decided to distribute cash dividend of Rp99,072,000,000 or Rp200 per share from the Company's retained earnings balance as of December 31, 2013 and subject deducted interim dividend that declared in November 29, 2013 and paid on January 15, 2014 amounting to Rp49,536,000,000 or Rp100 per share. The remaining dividend of Rp49,536,000,000 has been paid by the Company in July 2014.

24. NET SALES

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2015	2014	
Saniter:				Sanitary:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	953.505.201.206	795.120.079.274		Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	35.564.751.018	72.941.199.577		Third parties
Sub-total	989.069.952.224	868.061.278.851		Sub-total
Fitting:				Fittings:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	1.190.191.153.774	1.058.710.900.453		Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	41.030.714.834	87.188.871.647		Third parties
Sub-total	1.231.221.868.608	1.145.899.772.100		Sub-total
Peralatan sistem dapur:				Kitchen systems:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	9.175.782.259	2.600.949.686		Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	39.668.171.032	28.202.853.187		Third parties
Sub-total	48.843.953.291	30.803.802.873		Sub-total
Peralatan elektronik dan aksesoris:				Electrical appliances and accessories:
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	474.619.253	110.429.154		Related parties (Note 30)
Pihak ketiga	9.063.477.817	8.755.091.105		Third parties
Sub-total	9.538.097.070	8.865.520.259		Sub-total
Total	2.278.673.871.193	2.053.630.374.083		Total

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

Sales to individual customers representing more than 10% of total sales are as follows:

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2015	2014	
Saniter:				Sanitary:
PT Surya Pertiwi (2015: 31%; 2014: 31%)	700.308.428.061	642.367.039.808		PT Surya Pertiwi (2015: 31%; 2014: 31%)
Fitting:				Fittings:
PT Surya Pertiwi (2015: 39%; 2014: 43%)	891.451.518.391	885.111.290.777		PT Surya Pertiwi (2015: 39%; 2014: 43%)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2015	2014	
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	832.331.315.325	804.344.302.101	Raw materials, packings and parts consumed
Upah langsung	293.534.759.296	236.840.175.077	Direct labor
Upah tidak langsung	143.940.443.300	119.918.957.656	Indirect labor
Imbalan kerja lainnya langsung	55.695.318.021	46.259.055.907	Other direct employee benefits
Imbalan kerja lainnya tidak langsung	22.854.313.319	34.229.304.283	Other indirect employee benefits
Beban pabrikasi	381.847.454.735	250.836.250.437	Manufacturing expenses
Beban penyusutan (Catatan 10)	83.312.231.746	65.743.455.681	Depreciation expense (Note 10)
Total biaya produksi	1.813.515.835.742	1.558.171.501.142	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	158.614.419.021	122.777.637.296	Add: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	1.972.130.254.763	1.680.949.138.438	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir tahun	(209.202.826.644)	(158.614.419.021)	Less: work in process at end of year
Beban pokok produksi	1.762.927.428.119	1.522.334.719.417	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	129.649.911.496	118.129.207.784	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	12.484.463.193	11.781.944.331	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	1.905.061.802.808	1.652.245.871.532	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(196.487.557.441)	(129.649.911.496)	Less: finished goods at end of year
Beban pokok penjualan	1.708.574.245.367	1.522.595.960.036	Cost of goods sold

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari total penjualan.

During the years ended December 31, 2015 and 2014, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total sales.

26. PENDAPATAN LAINNYA

26. OTHER INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2015	2014	
Pemasangan peralatan sistem dapur	4.022.810.901	1.982.757.184	Kitchen system setting
Penjualan waste	3.126.517.715	2.275.535.438	Sales of waste
Laba penjualan barang display dan material lainnya	3.121.437.831	5.583.836.797	Gain on sales of display product and other material
Laba penjualan barang bekas (Catatan 6)	-	2.628.672.777	Gain on sales of scrap (Note 6)
Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 10)	-	(1.942.758.482)	Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	1.874.938.636	(5.855.306)	Others (below Rp1.5 billion each)
Total pendapatan lainnya	12.145.705.083	10.522.188.408	Total other income

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2015	2014 (Disajikan kembali – Catatan 19 dan 38)/ (As restated – Notes 19 and 38)	
Gaji dan upah	56.329.713.058	44.809.562.573	Salaries and wages
Imbalan lisensi			Trademark license fees
merek dagang sehubungan			related to sales to
dengan penjualan di luar			non-Toto Group (Note 30iii)
Grup Toto (Catatan 30iii)	27.580.883.528	25.672.527.993	Advertising, promotions and agents' fees
Iklan, promosi dan agen	13.356.284.464	12.143.285.947	Professional fees
Jasa profesional	13.159.702.233	4.940.354.061	Export and local charges
Beban penjualan ekspor dan lokal	9.377.462.675	6.122.326.617	Other employee benefits
Imbalan kerja lainnya	8.573.477.938	8.749.420.461	Rents
Sewa	7.190.085.837	6.943.691.502	Repairs and maintenance
Pemeliharaan dan perbaikan	5.799.394.874	6.636.046.945	Office supplies
Perlengkapan kantor	5.525.593.721	2.119.773.187	Depreciation (Note 10)
Penyusutan (Catatan 10)	3.099.574.358	3.834.218.252	Telephone, water and electricity
Telepon, air dan listrik	2.934.944.924	2.764.764.608	Traveling and carriage
Perjalanan dan pengangkutan	2.897.721.752	3.058.889.734	Transportation expense
Biaya transportasi	2.814.437.884	2.600.735.036	Royalty to designers
Royalti untuk desainer	1.850.758.472	1.417.673.708	Donation
Donasi	1.394.000.000	1.652.000.000	Representation
Representasi	926.142.650	1.345.031.579	
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	3.935.679.433	4.873.202.186	Others (below Rp1 billion each)
Total beban usaha	166.745.857.801	139.683.504.389	Total operating expenses

28. BEBAN LAINNYA

28. OTHER EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2015	2014	
Rugi selisih kurs, neto	8.083.372.670	652.148.144	Loss on foreign exchange, net
Beban atas penghapusan barang jadi	5.564.900.272	346.075.674	Written-off finished goods
Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 10)	3.005.251.674	-	Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Rugi penjualan barang bekas (Catatan 6)	1.810.576.375	-	Loss on sales of scrap (Note 6)
Beban dan denda pajak	976.265.949	5.072.965.244	Tax and penalties
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1,5 miliar)	340.056.023	2.125.858.527	Others (below Rp1.5 billion each)
Total beban lainnya	19.780.422.963	8.197.047.589	Total other expenses

29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

29. FINANCIAL INCOME AND COST

a. Pendapatan keuangan

a. Financial income

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2015	2014	
Deposito	4.190.250.371	7.701.771.765	Deposits
Jasa giro	882.155.778	278.053.691	Current accounts
Total	5.072.406.149	7.979.825.456	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN
(lanjutan)

29. FINANCIAL INCOME AND COST (continued)

b. Biaya keuangan

b. Financial cost

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended December 31

	2015	2014	
Beban bunga	17.852.459.815	15.709.786.557	Interest expenses
Lainnya	350.618.633	(275.436.055)	Others
Total	18.203.078.448	15.434.350.502	Total

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Di bawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

	Total/Total		Persentase terhadap total aset/ Percentage to total assets		
	2015	2014	2015	2014	
Piutang usaha (Catatan 5)					Trade receivables (Note 5)
PT Surya Pertiwi	473.216.199.967	465.526.848.520	19,40%	22,57%	PT Surya Pertiwi
Toto Asia Oceania	9.208.921.225	10.060.277.760	0,38%	0,49%	Toto Asia Oceania
Toto Vietnam Co., Ltd	7.165.040.230	4.958.621.320	0,29%	0,24%	Toto Vietnam Co., Ltd
W. Atelier Sdn., Bhd	4.982.353.945	2.431.286.040	0,20%	0,12%	W. Atelier Sdn., Bhd
Toto India Industries Pvt. Ltd	3.655.826.745	1.103.664.360	0,15%	0,05%	Toto India Industries Pvt. Ltd
Toto USA Inc.	3.053.509.455	2.893.631.080	0,13%	0,14%	Toto USA Inc.
W. Atelier Pte., Ltd	2.966.766.495	11.577.534.800	0,12%	0,56%	W. Atelier Pte., Ltd
Toto (H.K.), Ltd	2.864.766.265	1.873.986.480	0,12%	0,09%	Toto (H.K.), Ltd
Taiwan Toto Co., Ltd	2.099.888.695	3.242.162.560	0,09%	0,16%	Taiwan Toto Co., Ltd
Toto Aquatechno Ltd	851.674.590	1.201.018.901	0,03%	0,06%	Toto Aquatechno Ltd
Toto Limited, Jepang	707.636.131	552.703.520	0,03%	0,03%	Toto Limited, Japan
Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd	523.313.325	3.145.852.080	0,02%	0,15%	Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd
PT Dian Surya Global	1.232.550	-	0,01%	-	PT Dian Surya Global
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	316.936.528	509.420.239	0,01%	0,02%	Others (below Rp1 billion each)
Total	511.614.066.146	509.077.007.660	20,98%	24,68%	Total
Piutang lain-lain (Catatan 6)					Other receivables (Note 6)
PT Dian Surya Global	13.751.611.197	10.804.655.214	0,56%	0,52%	PT Dian Surya Global
PT Surya Pertiwi	216.604.709	-	0,01%	-	PT Surya Pertiwi
Total	13.968.215.906	10.804.655.214	0,57%	0,52%	Total
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)					Other non-current assets (Note 11)
PT Surya Pertiwi					
Nusantara	76.917.750.000	28.929.600.000	3,15%	1,40%	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	35.750.000.000	15.000.000.000	1,47%	0,73%	PT Surya Graha Pertiwi
Total	112.667.750.000	43.929.600.000	4,62%	2,13%	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak. (lanjutan)

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party. (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to total liabilities		
	2015	2014	2015	2014	
Utang usaha (Catatan 13)					Trade payables (Note 13)
PT Dian Surya Global	17.505.882.726	15.306.364.742	1,85%	1,63%	PT Dian Surya Global
Lainnya (masing-masing dibawah Rp400 juta)	993.085.709	417.787.438	0,11%	0,05%	Others (below Rp400 million each)
Total	18.498.968.435	15.724.152.180	1,96%	1,68%	Total
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 14)					Short-term employee benefits liabilities (Note 14)
Remunerasi komisaris dan direksi	3.226.307.080	2.855.880.785	0,34%	0,30%	Remuneration of commissioners and directors
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi (Catatan 18)					Other payables to related parties (Note 18)
Toto Limited, Jepang	12.741.873.983	12.402.474.926	1,34%	1,32%	Toto Limited, Japan
Toto Asia Oceania	1.888.000.993	1.678.503.803	0,20%	0,18%	Toto Asia Oceania
Total	14.629.874.976	14.080.978.729	1,54%	1,50%	Total
	Total/Total		Persentase terhadap total penjualan atau penghasilan atau beban yang bersangkutan/ Percentage to total sales or the related income or expenses		
	2015	2014	2015	2014	
Penjualan neto (Catatan 24)					Net sales (Note 24)
Saniter:					Sanitary:
PT Surya Pertiwi	700.308.428.061	642.367.039.808	30,73%	31,28%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto lainnya	253.196.773.145	152.753.039.466	11,11%	7,44%	Others Toto Group
	953.505.201.206	795.120.079.274	41,84%	38,72%	
Fitting:					Fittings:
PT Surya Pertiwi	891.451.518.391	885.111.290.777	39,12%	43,10%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto lainnya	298.739.635.383	173.599.609.676	13,11%	8,45%	Others Toto Group
	1.190.191.153.774	1.058.710.900.453	52,23%	51,55%	
Peralatan sistem dapur:					Kitchen systems:
PT Surya Pertiwi	2.456.071.763	1.604.462.995	0,11%	0,08%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto lainnya	6.719.710.496	996.486.691	0,29%	0,05%	Others Toto Group
	9.175.782.259	2.600.949.686	0,40%	0,13%	
Peralatan elektronik dan aksesoris:					Electrical appliances and accessories:
PT Surya Pertiwi	114.150.293	37.854.830	0,01%	0,01%	PT Surya Pertiwi
Grup Toto lainnya	360.468.960	72.574.324	0,02%	0,01%	Others Toto Group
	474.619.253	110.429.154	0,03%	0,02%	
Total	2.153.346.756.492	1.856.542.358.567	94,50%	90,42%	Total
Pembelian					Purchases
Grup Toto lainnya:					Others Toto Group:
Bahan baku	65.557.185.535	50.859.084.297	3,85%	3,04%	Raw materials
PT Dian Surya Global	124.424.147.449	95.384.730.417	7,32%	5,70%	PT Dian Surya Global
Lainnya	831.242.750	1.743.514.000	0,05%	0,10%	Others
Total	190.812.575.734	147.987.328.714	11,22%	8,84%	Total
Beban pokok penjualan					Cost of goods sold
Toto Limited, Jepang:					Toto Limited, Japan:
Sewa cetakan metal	156.905.883	113.192.417	0,01%	0,01%	Metal moulds rental
Total	156.905.883	113.192.417	0,01%	0,01%	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Di bawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak. (lanjutan)

	Total/Total	
	2015	2014
Beban usaha (Catatan 30iii)		
Toto Limited, Jepang:		
Imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto	27.580.883.528	25.672.527.993
Grup Toto lainnya:		
Komisi penjualan	3.807.588.626	2.847.845.356
Total	31.388.472.154	28.520.373.349
Beban usaha: (Catatan 30ix)		
Karyawan kunci:		
Direksi		
Gaji	16.358.006.934	14.753.732.293
Bonus	2.596.150.297	2.427.536.570
Tunjangan hari raya	1.112.493.779	973.780.976
Tunjangan lainnya	2.491.428.157	1.971.369.537
Komisaris		
Honorarium	5.386.000.000	4.638.000.000
Penghargaan lainnya	2.105.904.761	1.807.238.085
Total	30.049.983.928	26.571.657.461
Pendapatan lainnya:		
(Rugi)/laba penjualan barang bekas:		
PT Dian Surya Global	(854.587.759)	2.033.690.516
Total	(854.587.759)	2.033.690.516

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak berelasi:

- Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
- Berdasarkan perjanjian bantuan teknis dengan Toto Limited, Jepang, Perusahaan berkewajiban membayar royalti sebesar 2,5% dari penjualan neto produk-produk tertentu Perusahaan untuk penggunaan lisensi yang yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan teknologi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh royalti wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Toto Limited, Jepang sepakat untuk menghentikan perjanjian bantuan teknis tersebut.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party. (continued)

Persentase terhadap total penjualan atau penghasilan atau beban yang bersangkutan/Percentage to total sales or the related income or expenses

	2015	2014	
			Operating expenses (Note 30iii)
			Toto Limited, Japan:
			Trademark license fees related to direct sales to non-Toto Group
			Others Toto Group:
			Sales commission
	16,54%	18,38%	
	2,28%	2,04%	
Total	18,82%	20,42%	Total
			Operating expenses: (Note 30ix)
			Key management personnel:
			Directors
			Salaries
			Bonuses
			Tunjangan hari raya
			Other allowances
			Commissioners
			Honorarium
			Other allowances
	9,81%	10,56%	
	1,56%	1,74%	
	0,67%	0,70%	
	1,49%	1,41%	
	3,23%	3,32%	
	1,26%	1,29%	
Total	18,02%	19,02%	Total
			Other income:
			(Loss)/gain on sales of scrap:
			PT Dian Surya Global
	11,66%	19,33%	
Total	11,66%	19,33%	Total

Nature of relationships and significant related parties transactions:

- The Company sells its manufactured products to the Toto Group and PT Surya Pertiwi, an entity which shares are owned by the Company's shareholders, PT Suryaparamitra Abadi and PT Multifortuna Asindo.
- Under the terms of the technical assistance agreement with Toto Limited, Japan, the Company is required to pay royalty fee at the rate of 2.5% of net-sales of certain products for the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All royalties required to be paid by the Company are derived from domestic sales and direct export sales to non-Toto Group. Effective October 31, 2011, the Company and Toto Limited, Japan agreed to terminate the technical assistance agreement.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

- iii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, Perusahaan berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 1,5% dari penjualan neto produk-produk tertentu Perusahaan atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
- iv. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam Grup Toto, Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor produk tertentu ke luar Jepang.
- v. Berdasarkan perjanjian sewa cetakan metal, untuk produk saniter yang menggunakan teknologi J-Max, Perusahaan berkewajiban membayar sewa cetakan metal kepada Toto Limited, Jepang, sebesar AS\$1 sampai dengan AS\$3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan cetakan metal. Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited, Jepang.
- vi. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan Toto Limited, Jepang.
- vii. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited, Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Limited, Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
- viii. Perusahaan membeli barang dalam proses - fitting dan menjual peralatan sistem dapur dan barang bekas kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 51% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationships and significant related parties transactions (continued):

- iii. *Effective November 1, 2011, the Company entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, the Company was required to pay the trademark license fee at the rate of 1.5% of net sales for certain products for the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license required to be paid by the Company are derived from domestic sales and direct export sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 1, 2011 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.*
- iv. *Under the terms of the sales agreements with companies in the Toto Group, the Company is required to pay commission at various rates for export sales of certain products to outside Japan.*
- v. *Under the terms of a rental of metal moulds agreement, for sanitary products using J-Max technology, the Company shall pay metal moulds rental fee to Toto Limited, Japan the amount of US\$1 up to US\$3, for each sale of products manufactured using metal moulds. However, the Company is not required to pay rental fee for products that are sold to Toto Limited, Japan.*
- vi. *The Company purchased raw materials from the Toto Group and Toto Limited, Japan.*
- vii. *The Company is also required to pay the reimbursement of operating expenses paid in advance by Toto Limited, Japan. Conversely, the Company has receivables from Toto Limited, the Toto Group and PT Surya Pertiwi in relation to reimbursable operating expenses paid by the Company and claims for damaged products.*
- viii. *The Company purchases work in process - fitting and sells kitchen systems and scrap to PT Dian Surya Global, a company which shares are owned 51% by one of the Company's shareholders, PT Multifortuna Asindo.*

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

- ix. Remunerasi dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2015 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 13 Mei 2015 sebagai berikut:
- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp5.556.000.000/tahun.
 - Remunerasi direksi Perusahaan untuk tahun 2015 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

Remunerasi dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2014 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 3 Juni 2014 sebagai berikut:

- Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp4.968.000.000/tahun.
- Remunerasi direksi Perusahaan untuk tahun 2014 ditentukan oleh dewan komisaris Perusahaan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationships and significant related parties transactions (continued):

- ix. *The remuneration for the boards of commissioners and directors of the Company for the year 2015, which was determined in the Shareholders' General Meeting held on May 13, 2015, is as follows:*
- *The honorarium for the Company's board of commissioners should not exceed Rp5,556,000,000/year.*
 - *The remuneration for the Company's board of directors for the year 2015 was determined by the Company's board of commissioners.*

The remuneration for the boards of commissioners and directors of the Company for the year 2014, which was determined in the Shareholders' General Meeting held on June 3, 2014, is as follows:

- *The honorarium for the Company's board of commissioners should not exceed Rp4,968,000,000/year.*
- *The remuneration for the Company's board of directors for the year 2014 was determined by the Company's board of commissioners.*

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-Pihak Berelasi/Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/Nature of Account Balances/Transactions
1.	Toto Limited, Jepang/Toto Limited, Japan	Pemegang saham/Shareholders	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan, pembelian bahan baku, sewa cetakan metal, imbalan atas penggunaan merek dagang (imbalance lisensi merek dagang), penggantian beban operasional/Trade receivables, trade payables, other payables, sales, purchase of raw materials, metal moulds rental, trademark license fees, reimbursement of operating expenses.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows (continued):

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ <i>Nature of Account Balances/Transactions</i>
2.	Grup Toto lainnya/ <i>Others Toto Group:</i> - Toto Washlet Techno Ltd - Beijing Toto Co., Ltd - Toto (Beijing) Co., Ltd - Taiwan Toto Co., Ltd - Toto Bath Create - Toto (China) Co., Ltd - Toto Dalian Co., Ltd - Toto (H.K.), Ltd - Toto Korea Ltd - Toto Asia Oceania - Toto USA Inc. - Toto Europe GmbH - Toto Mexico, S.A. De C.V. - Toto Malaysia Sdn., Bhd - Toto India Industries Pvt. Ltd - Toto (Guangzhou) Co., Ltd - Toto Manufacturing (Thailand) Co., Ltd - Toto Do Brasil - Toto Aquatechno Ltd - Toto Vietnam Co., Ltd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ <i>Entity controlled and significantly influenced by the same party</i>	Piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan, pembelian bahan baku, komisi penjualan/ <i>Trade receivables, trade payables, other payables, sales, purchase of raw materials, sales commission.</i>
3.	PT Surya Pertiwi	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ <i>Entity controlled and significantly influenced by the same party</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain dan penjualan/ <i>Trade receivables, other receivables and sales.</i>
4.	PT Dian Surya Global	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ <i>Entity controlled and significantly influenced by the same party</i>	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan peralatan sistem dapur dan barang bekas, pembelian barang dalam proses - fitting/ <i>Trade receivables, other receivables, trade payables, sales of kitchen systems and scrap, purchase of work in process - fitting.</i>
5.	W. Atelier Pte., Ltd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ <i>Entity controlled and significantly influenced by the same party</i>	Piutang usaha dan penjualan/ <i>Trade receivables and sales.</i>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows (continued):

No.	Pihak-Pihak Berelasi/Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/Nature of Account Balances/Transactions
6.	W. Atelier Sdn., Bhd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ <i>Entity controlled and significantly influenced by the same party</i>	Piutang usaha dan penjualan/Trade receivables and sales.
7.	PT Surya Pertiwi Nusantara	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Investasi/ <i>Investment</i> .
8.	PT Surya Graha Pertiwi	Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	Investasi/ <i>Investment</i> .
9.	Manajemen senior/ <i>Senior management</i>	Karyawan kunci/ <i>Key management personnel</i>	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban usaha/ <i>Short-term employee benefits liabilities and operating expenses.</i>

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

	Saniter/ <i>Sanitary</i>	Fitting/ <i>Fittings</i>	Peralatan sistem dapur/ <i>Kitchen systems</i>	Peralatan elektronik dan aksesoris/ <i>Electrical appliances and accessories</i>	Total/Total	
2015						2015
Penjualan neto						Net sales
Luar negeri	288.629.280.291	338.297.118.218	8.005.135.698	417.383.260	635.348.917.467	Overseas
Domestik	700.440.671.933	892.924.750.390	40.838.817.593	9.120.713.810	1.643.324.953.726	Domestic
	989.069.952.224	1.231.221.868.608	48.843.953.291	9.538.970.070	2.278.673.871.193	
Beban pokok penjualan						Cost of goods sold
Luar negeri	190.671.680.729	231.644.924.001	9.429.532.130	268.783.962	432.014.920.822	Overseas
Domestik	553.296.132.270	673.041.577.814	43.809.697.960	6.411.916.501	1.276.559.324.545	Domestic
	743.967.812.999	904.686.501.815	53.239.230.090	6.680.700.463	1.708.574.245.367	
Laba/(rugi) bruto						Gross profit/(loss)
Luar negeri	97.957.599.562	106.652.194.217	(1.424.396.432)	148.599.297	203.333.996.645	Overseas
Domestik	147.144.539.663	219.883.172.576	(2.970.880.367)	2.708.797.309	366.765.629.181	Domestic
	245.102.139.225	326.535.366.793	(4.395.276.799)	2.857.396.606	570.099.625.826	
		Saniter/ <i>Sanitary</i>	Fitting/ <i>Fittings</i>	Peralatan sistem dapur/ <i>Kitchen systems</i>	Total/Total	
2015						2015
Pendapatan lainnya				12.145.705.083		Other income
Beban usaha				(166.745.857.801)		Operating expenses
Beban lainnya				(19.780.422.963)		Other expenses
Pendapatan keuangan				5.072.406.149		Financial income
Pajak atas pendapatan keuangan				(1.014.481.229)		Tax on finance income
Biaya keuangan				(18.203.078.448)		Financial cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan				381.573.896.617		Profit before income tax expense
Informasi segmen lainnya						Other segment informations
Belanja modal	83.848.879.424	76.182.375.585	16.959.294.559	176.990.549.568		Capital expenditures
Penyusutan	62.488.007.662	17.972.132.759	2.852.091.325	83.312.231.746		Depreciation
Aset segmen	795.293.313.637	460.855.116.834	218.281.447.594	1.474.429.878.065		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				965.110.981.140		Unallocated assets

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fittings	Peralatan sistem dapur/ Kitchen systems	Peralatan elektronik dan aksesoris/ Electrical appliances and accessories	Total/Total	
2014						2014
<u>Penjualan</u>						<u>Net sales</u>
neto						Overseas
Luar negeri	225.608.817.117	259.200.280.168	5.934.068.114	1.035.402.546	491.778.567.945	Domestic
Domestik	642.452.461.734	886.699.491.932	24.869.734.759	7.830.117.713	1.561.851.806.138	
	868.061.278.851	1.145.999.772.100	30.803.802.873	8.865.520.259	2.053.630.374.083	
<u>Beban pokok</u>						<u>Cost of goods</u>
penjualan						sold
Luar negeri	175.964.623.739	161.266.368.434	9.419.137.725	427.593.146	347.077.723.044	Overseas
Domestik	499.746.601.731	629.736.105.630	40.339.273.558	5.696.256.073	1.175.518.236.992	Domestic
	675.711.225.470	791.002.474.064	49.758.411.283	6.123.849.219	1.522.595.960.036	
<u>Laba/(rugi)</u>						<u>Gross</u>
bruto						<u>profit/(loss)</u>
Luar negeri	49.644.193.378	97.933.911.734	(3.485.069.611)	607.809.400	144.700.844.901	Overseas
Domestik	142.705.860.003	256.963.386.302	(15.469.538.799)	2.133.861.640	386.333.569.146	Domestic
	192.350.053.381	354.897.298.036	(18.954.608.410)	2.741.671.040	531.034.414.047	
			Peralatan sistem dapur/ Kitchen systems			
				Total/Total		
2014						2014
Pendapatan lainnya				10.522.188.408		Other income
Beban usaha				(139.683.504.389)		Operating expenses
Beban lainnya				(8.197.047.589)		Other expenses
Pendapatan keuangan				7.979.825.456		Financial income
Pajak atas pendapatan keuangan				(1.595.965.091)		Tax on finance income
Biaya keuangan				(15.434.350.502)		Financial cost
Laba sebelum beban pajak penghasilan				384.625.560.340		Profit before income tax expense
Informasi segmen lainnya						Other segment informations
Belanja modal	228.206.185.269	30.043.781.600	57.567.280.452	315.817.247.321		Capital expenditures
Penyusutan	48.470.131.875	14.734.692.333	2.538.631.473	65.743.455.681		Depreciation
Aset segmen	790.012.028.350	321.388.966.941	120.122.225.043	1.231.523.220.334		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				830.863.704.056		Unallocated assets

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2015		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$ 3.831.136	52.850.521.120	Cash and cash equivalents
	JPY 21.900.751	2.508.074.005	
	EUR 48.037	723.902.218	
Piutang usaha:			Trade receivables:
Pihak-pihak berelasi	AS\$ 2.673.227	36.877.166.465	Related parties
	JPY 13.268.138	1.519.467.164	
Pihak ketiga	AS\$ 467.319	6.446.665.605	Third parties
Total aset		100.925.796.577	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha:			Trade payables:
Pihak-pihak berelasi	AS\$ 60.082	828.831.190	Related parties
	JPY 541.060	61.962.191	
Pihak ketiga	AS\$ 6.370.438	87.880.192.210	Third parties
	EUR 1.760.376	26.528.302.999	
	JPY 51.032.192	5.844.206.627	
	SGD 2.885	28.132.183	
Beban masih harus dibayar:			Accrued expenses:
Pihak-pihak berelasi	AS\$ 993.941	13.711.416.095	Related parties
	JPY 8.074.545	924.696.893	
Pihak ketiga	AS\$ 123.978	1.710.276.510	Third parties
	EUR 18.113	272.957.113	
Utang sewa pembiayaan	AS\$ 560.871	7.737.215.445	Obligations under finance lease
Total liabilitas		145.528.189.456	Total liabilities
Total liabilitas, neto		44.602.392.879	Total liabilities, net

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

2014

	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	AS\$ 1.959.382 JPY 25.896.574 EUR 19.533	24.374.712.080 2.699.717.840 295.598.163	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:			Trade receivables:
Pihak-pihak berelasi	AS\$ 3.371.539 JPY 15.426.513	41.941.945.160 1.608.213.980	Related parties
Pihak ketiga	AS\$ 467.439	5.814.941.160	Third parties
Total aset		76.735.128.383	Total assets
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha:			Trade payables:
Pihak-pihak berelasi	AS\$ 637 JPY 89.950	7.924.280 9.377.288	Related parties
Pihak ketiga	AS\$ 9.841.360 EUR 1.094.154 JPY 88.846.320 SGD 56.287	122.426.518.400 16.558.127.903 9.262.228.859 541.930.673	Third parties
Beban masih harus dibayar:			Accrued expenses:
Pihak-pihak berelasi	AS\$ 1.066.892 JPY 7.758.667	13.272.136.480 808.841.035	Related parties
Pihak ketiga	AS\$ 62.440 EUR 40.285 JPY 983	776.753.600 609.643.781 102.478	Third parties
Utang sewa pembiayaan	AS\$ 258.759	3.218.961.960	Obligations under finance lease
Total liabilitas		167.492.546.737	Total liabilities
Total liabilitas, neto		90.757.418.354	Total liabilities, net

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN

a. Fasilitas *letters of credit*

- Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum sebesar Rp35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- Perusahaan memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan jumlah maksimum AS\$25.000.000 serta fasilitas *bills bought involving export letters of credit*, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$500.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar AS\$5.331.980, EUR1.314.637 dan JPY37.621.620 atau setara dengan AS\$7.080.410 (Catatan 13).

33. COMMITMENTS

a. Letters of credit facilities

- The Company has import letters of credit facility with maximum amount of Rp35,000,000,000 from PT Bank Resona Perdania. This facility will expire on December 24, 2016 and can be extended. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.
- The Company has import letters of credit facility and inward bills discounted facility with maximum amount of US\$25,000,000 and bills bought involving export letters of credit facility, with maximum amount of US\$500,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. These facilities will expire on December 24, 2016. As of December 31, 2015, the Company has used this facility amounting to US\$5,331,980, EUR1,314,637 and JPY37,621,620 or equivalent to US\$7,080,410 (Note 13).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

a. Fasilitas *letters of credit* (lanjutan)

- iii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan jumlah maksimum AS\$5.000.000 dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas, tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

b. Fasilitas bank garansi

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan jumlah maksimum Rp5.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp26.593.192.020 dan AS\$559.913 atau setara dengan AS\$2.487.654.

c. Fasilitas cerukan (*bank overdraft*) yang belum digunakan

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdania, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar Rp500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF *plus* 5,02% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Komitmen pembelian aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli aset tetap tertentu dari pemasok tertentu sebesar AS\$173.740, EUR3.579.700, Rp6.200.000.000 dan telah membayarkan uang muka sebesar AS\$168.944, EUR917.960, Rp1.240.000.000 atau setara dengan Rp17.403.940.830 (Catatan 11).

33. COMMITMENTS (continued)

a. Letters of credit facilities (continued)

- iii. The Company has import letters of credit facility with maximum amount of US\$5,000,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will expire on December 31, 2016 and can be extended. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

The agreements of facilities above have no conditions in terms of limitation on the Company's actions.

b. Bank guarantee facilities

- i. The Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of Rp5,000,000,000 from PT Bank Resona Perdania, Jakarta. This facility will expire on December 24, 2016. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.
- ii. The Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of US\$5,000,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will be available until December 31, 2016 and expire on December 31, 2018. As of December 31, 2015, the Company has used Rp26,593,192,020 and US\$559,913 from this facility or equivalent to US\$2,487,654.

c. Unutilized bank overdraft facility

The Company has bank overdraft facility that can be renewed with a maximum facility amount of Rp500,000,000 from PT Bank Resona Perdania, Jakarta, with interest at CoLF *plus* 5.02% per annum. This facility will expire on December 24, 2016. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

d. Fixed assets purchase commitments

As of December 31, 2015, the Company has committed to purchase certain fixed assets from certain vendors amounting to US\$173,740, EUR3,579,700, Rp6,200,000,000 and have paid in advance amounting to US\$168,944, EUR917,960, Rp1,240,000,000 or equivalent to Rp17,403,940,830 (Note 11).

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

e. Fasilitas jaminan akseptasi

Perusahaan memperoleh fasilitas jaminan akseptasi bank yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$15.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 1% per transaksi. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

f. Fasilitas pinjaman yang dapat diperpanjang kembali

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank yang dapat diperpanjang kembali, yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$8.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 0,65% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2016. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

g. Fasilitas export letters of credit

Perusahaan memperoleh fasilitas *export letters of credit* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$1.500.000 dan dikenakan bunga JIBOR plus 1,00% per tahun. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

h. Fasilitas swap line untuk hedging foreign exchange risk

Perusahaan memperoleh fasilitas *swap line* untuk *hedging foreign exchange risk* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$800.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

i. Fasilitas foreign exchange line (forward)

Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange line (forward)* dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$200.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2017. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

33. COMMITMENTS (continued)

e. Acceptance guarantee facility

The Company has bank acceptance guarantee facility that can be renewed with a maximum facility amount of US\$15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta, with interest at CoLF plus 1% per transaction. This facility will expire on December 24, 2016. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

f. Revolving loan facility

The Company has bank revolving loan facility that can be renewed with a maximum facility amount of US\$8,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta, with interest at CoLF plus 0.65% per annum. This facility will expire on December 24, 2016. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

g. Export letters of credit facility

The Company has export letters of credit facility with a maximum facility amount of US\$1,500,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta, with interest at JIBOR plus 1.00% per annum. This facility will available until December 31, 2016 and expire on December 31, 2017. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

h. Swap line for hedging foreign exchange risk facility

The Company has swap line for hedging foreign exchange risk facility with a maximum facility amount of US\$800,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will available until December 31, 2016 and expire on December 31, 2017. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

i. Foreign exchange line (forward) facility

The Company has foreign exchange line (forward) facility with a maximum facility amount of US\$200,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will available until December 31, 2016 and expire on March 31, 2017. As of December 31, 2015, the Company has not used this facility.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

j. Komitmen pendirian entitas asosiasi

- i. Pada tanggal 5 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Graha Pertiwi ("SGP"). Pendirian SGP termuat dalam akta No. 9 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2685//PPM//PMA/2011. Modal dasar SGP berjumlah Rp120.000.000.000, terbagi atas 120.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SGP sebesar Rp30.000.000.000 atau 30.000 saham. Penyertaan Perusahaan dalam SGP sebesar Rp15.000.000.000 atau 50%. SGP bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menyetorkan Rp2.750.000.000 dari jumlah yang diambil bagian sebesar Rp15.000.000.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi penyeteroran modal SGP sebesar Rp15.000.000.000. Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyetorkan Rp20.750.000.000 kepada SGP; dimana nilai tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaan Perusahaan dalam SGP.

Pada tanggal 13 Juni 2013, SGP menandatangani perjanjian dengan Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ("Bineksos") dimana SGP setuju untuk menyewa tanah di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81, untuk keperluan pembangunan gedung kantor. Sewa tersebut akan berakhir untuk 30 tahun ke depan dan akan diperpanjang sesuai dengan persetujuan dari SGP dan Bineksos.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pembangunan gedung kantor masih dalam proses.

33. COMMITMENTS (continued)

j. Commitments for establishment of associates

- i. On October 5, 2011, the Company together with PT Surya Pertiwi established PT Surya Graha Pertiwi ("SGP"). The establishment of SGP was documented in the notarial deed No. 9 dated October 21, 2011 of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., and was approved by the Capital Investment Coordinating Board through its letter No. 2685//PPM//PMA/2011. SGP's authorized capital amounting to Rp120,000,000,000, was divided into 120,000 shares, and each shares has nominal value Rp1,000,000. SGP's issued and fully paid-up capital is Rp30,000,000,000 or 30,000 shares. The Company's interest in SGP was Rp15,000,000,000 or 50% ownership. SGP is engaged in construction and management of office buildings.

In 2011, the Company has paid amounting to Rp2,750,000,000 part of the total amount of Rp15,000,000,000 of shares subscribed and recorded such amount as advance payment for investment. As of December 31, 2012, the Company has paid capital contribution for establishment of SGP amounting to Rp15,000,000,000. In 2015, the Company has paid an amount of Rp20,750,000,000 to SGP in; such amount has been recorded by the Company as an advance payment for investment, pending the issuance of additional shares by SGP.

On June 13, 2013, SGP entered into an agreement with Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ("Bineksos"), whereby SGP agreed to rent the land in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81, for the purpose of construction of office building. The rental will be expired for the next 30 years and will be extended subject to the agreement of SGP and Bineksos.

Until the date of these financial statements, the construction of the office building is still in process.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

j. Komitmen pendirian entitas asosiasi (lanjutan)

- ii. Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi ("SP") mendirikan PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN"). Pendirian SPN termuat dalam akta No. 10 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2651/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SPN berjumlah Rp100.000.000.000, terbagi atas 100.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SPN sebesar Rp25.000.000.000, terdiri dari 25.000 saham.

Penyertaan Perusahaan dalam SPN pada tanggal 31 Desember 2012, sebesar Rp12.250.000.000 atau 49%. SPN bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, masih dalam tahap pengembangan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menyetorkan Rp64.667.750.000 kepada SPN sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memperoleh lebih lanjut 49% kepemilikan atas tambahan modal saham yang akan diterbitkan oleh SPN; dimana nilai tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi, dimana realisasi tergantung pada penerbitan tambahan saham oleh SPN.

SPN sedang dalam proses perolehan tanah untuk pembangunan fasilitas pabrik dan kantor.

SPN memiliki hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang beralokasi di Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 7.869 meter persegi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2043, dan akan dapat diperbaharui atau diperpanjang.

33. COMMITMENTS (continued)

j. Commitments for establishment of associates (continued)

- ii. On October 3, 2011, the Company together with PT Surya Pertiwi ("SP") established PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN"). The establishment of SPN was documented in notarial deed No. 10 dated October 21, 2011 of Sinta Dewi Sudarsana, S.H., and was approved by the Capital Investment Coordinating Board through its letter No. 2651/I/PPM/I/PMA/2011. SPN's authorized capital amounts to Rp100,000,000,000, represented by 100,000 shares, each with a nominal value Rp1,000,000. SPN's issued and paid-up capital is currently Rp25,000,000,000, comprising of 25,000 shares.

The Company's ownership interest in SPN as of December 31, 2012 involves an investment of Rp12,250,000,000, equating to a 49% ownership interest. SPN was established to engage in manufacturing and selling sanitary products and other related activities, and as of the completion date of these financial statements, is a development stage company.

As of December 31, 2015, the Company has paid an amount of Rp64,667,750,000 to SPN in connection with the Company's plan to acquire a further 49% ownership interest in additional share capital to be issued by SPN; such amount has been recorded by the Company as an advance payment for investment, pending the issuance of additional shares by SPN.

SPN is in the process of acquiring land for the construction of factory and office facilities.

SPN has land rights in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, East Java, with a total area of 7,869 square meters, which will be expired on April 27, 2043, and can be renewed or extended.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

j. Komitmen pendirian entitas asosiasi (lanjutan)

- ii. Pada tanggal 2 November 2015, SPN telah menandatangani Perjanjian Pelepasan atas Penyerahan Hak atas Tanah dengan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas atas tanah dengan total luas 340.777 meter persegi yang berlokasi di Desa Tanjungan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Pada tanggal 31 Desember 2015, akta notaris terkait dengan perolehan tanah ini masih dalam proses.

Selanjutnya, anggaran dasar SPN telah mengalami perubahan pada pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 14 notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. tanggal 2 Maret 2016 mengenai peningkatan modal dasar dari 100.000 lembar atau Rp100.000.000.000 menjadi 250.000 lembar atau Rp250.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari 25.000 lembar atau Rp25.000.000.000 menjadi 180.000 lembar atau Rp180.000.000.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004810.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Maret 2016 dan telah dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0030739 tanggal 11 Maret 2016.

34. KONTINJENSI

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2015.

33. COMMITMENTS (continued)

j. Commitments for establishment of associates (continued)

- ii. On November 2, 2015, SPN has entered into the Agreements of Transferring Landrights with PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas, a land with a total area of 340,777 square meters located at Desa Tanjungan, Kabupaten Gresik, East Java.

As of December 31, 2015, the related notarial deed for this land acquisition is still in process.

Subsequently, SPN's articles of association have been amended in relation to the changes of article 4 of which were documented in the notarial deed No. 14 dated March 2, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. regarding to increase of authorized capital from 100,000 shares or Rp100,000,000,000 to 250,000 shares or Rp250,000,000,000 and issued and paid up capital from 25,000 shares or Rp25,000,000,000 to 180,000 shares or Rp180,000,000,000. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0004810.AH.01.02.TAHUN 2016 dated March 11, 2016 and registered in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-AH.01.03-0030739 dated March 11, 2016.

34. CONTINGENCY

There are no contingent liabilities as of December 31, 2015.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. AKTIVITAS NON KAS

35. NON-CASH ACTIVITIES

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:				Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Perolehan aset tetap yang dibiayai melalui sewa pembiayaan	818.000.000	10	6.176.610.000	Acquisition of fixed assets under finance lease arrangement
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	1.027.500.000	11	810.000.000	Unrealized gain on available-for sale financial asset, net
Keuntungan/(kerugian) aktuarial, neto	51.723.407.953	19	(54.778.247.042)	Actuarial gain/(loss), net
Kenaikan/(pengurangan) pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan akibat selisih kurs	333.772.295		(237.403.565)	Increase/(decrease) in short-term borrowings and obligations under finance lease due to foreign exchange rate

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2015:

	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan setara kas	167.008.027.010	167.008.027.010	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	523.028.546.173	523.028.546.173	Trade receivables
Piutang lain-lain	22.561.535.279	22.561.535.279	Other receivables
Sub-total	712.598.108.462	712.598.108.462	Sub-total
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya:			Other non-current assets:
Keanggotaan klub berupa saham	8.350.000.000	8.350.000.000	Club membership in form of shares
Setoran jaminan	4.642.760.372	4.642.760.372	Security deposits
Sub-total	12.992.760.372	12.992.760.372	Sub-total
Total	725.590.868.834	725.590.868.834	Total
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Pinjaman jangka pendek	175.000.000.000	175.000.000.000	Short-term borrowings
Utang usaha	218.989.501.751	218.989.501.751	Trade payables
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	14.629.874.976	14.629.874.976	Other payables to related parties
Utang dividen interim	147.315.700	147.315.700	Interim dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.175.767.328	66.175.767.328	Short-term employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	17.013.504.231	17.013.504.231	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	4.912.970.382	4.912.970.382	Obligations under finance lease - current maturities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.357.466.827	2.357.466.827	Other current liabilities
Sub-total	499.226.401.195	499.226.401.195	Sub-total
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	5.179.332.472	5.179.332.472	Obligations under finance lease - net of current maturities
Sub-total	5.179.332.472	5.179.332.472	Sub-total
Total	504.405.733.667	504.405.733.667	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak-pihak berelasi, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar dan liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya terdiri dari setoran jaminan, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

- b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - keanggotaan klub berupa saham tersedia untuk dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term borrowings, trade payables, other payables to related parties, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses and other current liabilities excluding advances received from customers approximate their carrying values due to their short-term nature.

The financial asset presented as other non-current assets - security deposits are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.

- b. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

The fair value of the other non-current assets - club membership in form of shares which is available-for-sale refers to market prices agreed among the club members.

The fair value of the obligations under finance lease is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain pihak-pihak berelasi, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengkombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar Rp9.930.556 terutama akibat biaya bunga pinjaman jangka pendek dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi atau lebih rendah.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

A. RISK MANAGEMENT

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term borrowings, trade payables, other payables to related parties, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities and obligations under finance lease.

The Company is exposed to interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's senior management oversees the management of these risks.

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's short-term borrowings and obligations under finance lease. The Company seeks to minimize outstanding high-interest loans and to obtain loans with fixed and floating interest rates.

At December 31, 2015, based on a sensible simulation, had the interest rates of short-term borrowings been 50 basis points higher or lower with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2015 would have been Rp9,930,556 lower or higher, mainly as a result of higher or lower interest charges on floating rate short-term borrowings.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar serta utang sewa pembiayaan (Catatan 32).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap sebagian besar pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada tahun 2015, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 28% dari jumlah keseluruhan nilai penjualan Perusahaan (Catatan 31). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 29 Maret 2016, untuk semua mata uang asing, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan lebih tinggi sebesar Rp826.246.845, terutama sebagai akibat dari rugi selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's accounts denominated in foreign currency are mainly reflected in cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accrued expenses and obligations under finance lease (Note 32).

Foreign currencies earned from export sales provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. In 2015, the Company's export sales represented approximately 28% of the total sales (Note 31). Furthermore, if necessary, the Company will purchase foreign currencies on the spot to settle the unhedged remaining costs in foreign currencies.

Based on a sensible simulation using the foreign currency on March 29, 2016, for all foreign currencies, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended December 31, 2015 would have been higher amounted to Rp826,246,845, mainly as a result of foreign exchange loss on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accrued expenses and obligations under finance lease.

Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from customers, or other counterparties that fail to discharge their contractual obligations. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. The receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. Subject to the Company's assessment, a receivable will be written off if the receivable is considered uncollectible.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015:

	Risiko Maksimal/ Maximal Exposure⁽¹⁾
Aset keuangan	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Kas dan setara kas	167.008.027.010
Piutang usaha	523.028.546.173
Piutang lain-lain	22.561.535.279
Aset tidak lancar lainnya	12.992.760.372
Total	725.590.868.834

⁽¹⁾ Tidak ada jaminan yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan.

Kas dan setara kas ditempatkan di bank pemerintah Indonesia atau bank di Indonesia dengan rating minimum 'A' dari penilai rating independen global.

Tabel berikut menyajikan analisis umur piutang usaha:

	2015	2014
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:	521.469.005.293	516.946.346.970
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		
1-30 hari	189.424.763	250.140.097
31-60 hari	964.001	1.014.528.176
Lebih dari 90 hari	1.369.152.116	1.321.113.883
Total	523.028.546.173	519.532.129.126

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Credit risk (continued)

The following table shows the maximum possible credit risk of each component of the statement of financial position as of December 31, 2015:

Financial assets
Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets

Total

⁽¹⁾ There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangement affecting the financial statements.

Cash and cash equivalents are placed in Indonesian government banks or banks in Indonesia with a minimum rating of 'A' from independent global credit rating agencies.

The following table presents the aging analysis of trade receivables:

	2015	2014	
Neither overdue nor impaired			
Overdue but not impaired			
1-30 days			
31-60 days			
Over 90 days			

Total

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the Company's cash flow position indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini (lanjutan):

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut merangkum liabilitas keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan:

	Dibawah 1 tahun/ Under 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas jangka pendek:							Current liabilities:
Pinjaman jangka pendek	175.000.000.000	-	-	-	175.000.000.000	175.000.000.000	Short-term borrowings
Utang usaha	218.989.501.751	-	-	-	218.989.501.751	218.989.501.751	Trade payables
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	14.629.874.976	-	-	-	14.629.874.976	14.629.874.976	Other payables to related parties
Utang dividen interim	147.315.700	-	-	-	147.315.700	147.315.700	Interim dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.175.767.328	-	-	-	66.175.767.328	66.175.767.328	Short-term employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	17.013.504.231	-	-	-	17.013.504.231	17.013.504.231	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.357.466.827	-	-	-	2.357.466.827	2.357.466.827	Other current liabilities
Sub-total	494.313.430.813	-	-	-	494.313.430.813	494.313.430.813	Sub-total
Liabilitas jangka panjang:							Non-current liabilities:
Utang sewa pembiayaan	4.912.970.382	3.860.374.389	1.318.958.083	-	10.092.302.854	10.092.302.854	Obligations under finance lease
Beban bunga masa depan	157.004.812	50.418.291	81.536.317	-	288.959.420	288.959.420	Future imputed interest charges
Sub-total	5.069.975.194	3.910.792.680	1.400.494.400	-	10.381.262.274	10.381.262.274	Sub-total
Total	499.383.406.007	3.910.792.680	1.400.494.400	-	504.694.693.087	504.694.693.087	Total

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24 (REVISI 2013)

Sebelum penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013), keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 (Revisi 2013) merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below (continued):

Liquidity risk (continued)

This following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS FOR IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Prior to adoption of the PSAK No. 24 (Revised 2013), actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company applied PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The PSAK No. 24 (Revised 2013) changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24
(REVISI 2013) (lanjutan)

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2013), jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mencatat penghasilan bunga dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja.

PSAK No. 24 (Revisi 2013) menggantikan biaya bunga dan pendapatan dari aset dengan konsep laba neto dalam liabilitas atau aset imbalan pasti yang dihitung dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan neto dengan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban terhadap imbalan karyawan, diawal periode tahunan.

Efek dari penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
FOR IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24
(Revisi 2013) (continued)

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As restated in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013), amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

Expected returns are replaced by recording interest income in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the employee benefits liability.

The PSAK No. 24 (Revised 2013) replaced the interest cost and expected return on plan assets with the concept of net interest on defined benefit liability or asset which is calculated by multiplying the net defined benefit liability or asset by the discount rate used to measure the employee benefit obligation, each as at the beginning of the annual period.

The effects of adoption of the PSAK No. 24 (Revised 2013) on the financial statements are as follows:

31 Desember 2014/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	42.015.465.907	35.098.230.711	77.113.696.618	Deferred tax assets, net
Total aset	2.027.288.693.679	35.098.230.711	2.062.386.924.390	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	263.551.214.139	140.392.922.842	403.944.136.981	Long-term employee benefits liability
Total liabilitas	796.096.371.054	140.392.922.842	936.489.293.896	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	4.789.500.000	(108.884.972.178)	(104.095.472.178)	Other comprehensive income
Saldo laba	1.166.533.622.624	3.590.280.048	1.170.123.902.672	Retained earnings
Total ekuitas	1.231.192.322.624	(105.294.692.130)	1.125.897.630.494	Total equity

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN AWAL PSAK No. 24
(REVISI 2013) (lanjutan)

Efek dari penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

38. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
FOR IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24
(Revisi 2013) (continued)

The effects of adoption of the PSAK No. 24 (Revised 2013) on the financial statements are as follows (continued):

1 Januari 2014/31 Desember 2013
January 1, 2014/December 31, 2013

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	31.755.948.106	17.524.522.953	49.280.471.060	Deferred tax assets, net
Total aset	1.746.177.682.568	17.524.522.953	1.763.702.205.521	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	211.878.025.681	70.098.091.817	281.976.117.498	Long-term employee benefits liability
Total liabilitas	710.527.268.891	70.098.091.817	780.625.360.708	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Penghasilan komprehensif lain	3.979.500.000	(54.106.725.136)	(50.127.225.136)	Other comprehensive income
Saldo laba	971.801.713.675	1.533.156.274	973.334.869.949	Retained earnings
Total ekuitas	1.035.650.413.675	(52.573.568.862)	983.076.844.813	Total equity

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

The accounts affected in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 before and after the restatement are shown below:

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian penyajian kembali/ Restatement adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
LABA RUGI				PROFIT OR LOSS
Beban usaha	142.426.336.087	(2.742.831.698)	139.683.504.389	Operating expenses
Laba usaha	390.933.218.779	2.742.831.698	393.676.050.477	Profit from operations
Laba sebelum beban pajak penghasilan	381.882.728.642	2.742.831.698	384.625.560.340	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	88.078.819.693	685.707.924	88.764.527.617	
Laba tahun berjalan	293.803.908.949	2.057.123.774	295.861.032.723	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	810.000.000	(54.778.247.042)	(53.968.247.042)	Total comprehensive income for the year